KONSEP PENGUATAN KEYAKINAN BERAGAMA DALAM ALQURAN MENURUT PARA MUFASSIR DAN KORELASINYA DENGAN METODE *SMART LIFE ENERGY*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Tugas Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Alquran dan Tafsir

Oleh :

MUHAMAD ILYAS
E03214011

PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

KONSEP PENGUATAN KEYAKINAN BERAGAMA DALAM ALQURAN MENURUT PARA MUFASSIR DAN KORELASINYA DENGAN METODE *SMART LIFE ENERGY*

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Alquran dan Tafsir

Oleh:

MUHAMAD ILYAS
E03214011

PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Ilyas

NIM : E03214011

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini meyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Maret 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
66254ADC002842577
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MUHAMAD ILYAS
E03214011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Muhamad Ilyas ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Surabaya, 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Muhid, M.Ag
NIP. 196310021993031002

Tim Penguji:

Ketua,

Mutamakkin Billa, Lc., M.Ag
NIP. 197709192009011007

Sekretaris,

M. Yardho, M. ThI
NIP. 198506102015031006

Penguji I,

Drs. H. M. Syarief, M.H
NIP. 195610101986031005

Penguji II,

Drs. Umar Faruq, MM
NIP. 196207051993031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi, dari mahasiswa:

Nama	: Muhamad Ilyas
NIM	: E03214011
Semester	: 8 (delapan)
Jurusan	: Ilmu Alquran dan Tafsir
Judul Skripsi	: Peningkatan Keyakinan Beragama Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasi Pada Perayaan 1 Suro

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 April 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Mutamakkin Billah, Lc, M.Ag	H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I
NIP. 197709192009011007	NIP. 197604162005011004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMAD ILYAS
NIM : E03214011
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Ilmu Alquran dan Tafsir
E-mail address : ilyasmuhamad440@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KONSEP PENGUATAN KEYAKINAN BERAGAMA DALAM ALQURAN MENURUT PARA MUFASSIR DAN KORELASINYA DENGAN METODE *SMART LIFE ENERGY*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29. April 2018

Penulis

(MUHAMAD ILYAS)
nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstrak

Semua orang rata-rata memiliki keyakinan pada dirinya sendiri. Karena keyakinan ialah modal seseorang dalam beragama. Setiap keyakinan yang dimiliki seseorang pasti berbeda-beda kadar kekuatannya karena menguatkan keyakinan ini perlu memerlukan berbagai cara. Memang ada beberapa cara bagaimana agar kekuatan keyakinan bertambah yakni dengan cara menggunkan metode *smart life energy*, yakni mengfusikan beberapa *energy* positif pada diri manusia.

Dalam karya ilmiah ini tertera dua rumusan masalah yakni yang pertama Bagaimana Konsep penguatan keyakinan beragama dalam Alquran menurut para mufassir kedua Bagaimana Bagaimana korelasi konsep Alquran tentang penguatan keyakinan beragama dengan metode *smart life energy*.

Pada analisis karya ilmiah ini penulis menggunakan *content analysis* penulis mencoba mengumpulkan data dari berbagai sumber yakni dari berbagai buku karya ilmiah atau kitab tafsir. Kemudian dalam menganalisis Alquran menggunakan maudhu'i konseptual yakni pembahasan ayat Alquran yang tidak menggunakan satu term saja, tetapi menggunakan ayat-ayat yang isinya mengandung pembahasan tentang penguatan keyakinan.

Dalam penguatan keyakinan menurut beberapa tokoh atau mufassir apabila menguatkan keyakinan seseorang harus bisa mengendalikan pikiran postif, energy atau menguasai jiwa pada dirinya sendiri. Di dalam Alquran banyak di terangkan tentang penguatan keyakinan yakni dengan cara melakukan amal-amal shaleh yang juga bernilai ibadah,

Dengan adanya karya ilmiah semoga bermanfaat bagi kaum muslimin dalam rangka bagaimana cara yang terbaik untuk mengahayati dan mendekatkan diri kepada yang maha kuasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Sampul Dalam ii

Abstrak iii

Persetujuan Pembimbing iv

Pengesahan Skripsi v

Pernyataan Keaslian vi

Motto vii

Kata Pengantar viii

Daftar ISI xi

Pedoman Transliterasi xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 2

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan Masalah 7

D. Rumusan Penelitian 7

E. Tujuan dan Manfa'at Penelitian 7

F. Telaah Pustaka 8

G. Metodologi Penelitian 9

1. Model dan Jenis Penelitian 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data 10

3. Teknik Pengolahan Data..... 10

4. Teknik Analisis Data 11

H. Sumber Data 13

I. Sistematika Pembahasan 15

BAB II LANDASAN TEORI 16

A. Pengertian Keyakinan 16

B. Pengertian Agama 19

C. Keyakinan Beragama 22

D. Pengertian *Smart Life Energy* 25

E. Tingkatan Keyakinan 29

BAB III INTERPESTASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN PENGUATAN KEYAKINAN MENURUT PARA MUFASSIR..... 32

A. Membaca Ayat-ayat Allah 32

1. Al-Anfāl (08) Ayat 2 32

B. Menyebut nama-nama Allah (berdzikir) 39

2. Ar-Ra'd (13) Ayat 28 39

3. Al-Fath (48) Ayat 4 41

C. Melakukan Penelitian Eksperimen Alam 45

1. Al-Baqarah (02) Ayat 260 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Al-An'am (06) Ayat 75 47

3. Al-Jāṣiyah (45) Ayat 4 49

D. Merenungkan bukti nyata siksaan Allah kepada orang-orang dzalim 54

1. Al-Naml (27) Ayat 14 54

2. Al-Sajadah (32) Ayat 12 55

BAB IV KORELASI PENGUATAN KEYAKINAN BERAGAMA DALAM ALQURAN MENURUT PARA MUFASSIR DENGAN METODE *SMART LIFE ENERGY* 59

A. Penguatan Keyakinan Beragama dalam Alquran 59

a. Membaca ayat-ayat Alquran 60

b. Tawakkkal 63

c. Dzikir 64

d. Meneliti Ekesperimen Alam 65

e. Berfikir (tafakkur) 69

B. Korelasi *Smart Life Energy* 72

a. Langkah-langkah cara menguatkan keyakinan 73

b. Langkah-langkah korelasi *smart life energy* dengan al-Qur'an ..75

C. Tanda-Tanda Tercapainya Rasa Keyakinan Kepada Allah SWT 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP 81

A. Kesimpulan 81

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala puji Allah SWT telah menciptakan alam semesta ini beserta isinya yakni yang terdiri dari tujuh lapis langit yang bersap-sap tingkatannya sebagai atap dunia ini. Bagiannya berupa bumi yang bermuatan daratan, pegunungan dan lautan yang membentang. Setelah itu Allah SWT juga menciptakan makhluq yang bernyawa yakni berupa manusia, jin dan lain sebagainya.

Setelah Allah SWT menciptakan dunia dan seisinya ini, Allah SWT juga menentukan seseorang yang ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi ini. Tidak lepas para khalifah ini tugasnya ialah di tugaskan sebagai seorang pemimpin di muka bumi ini yang mempunyai amanah dan wewenang dalam menunjukkan jalan keluar permasalahan dan juga menunjukkan jalan hidup menuju dunia akhirat

Setelah itu yang dimaksud pemimpim tersebut ialah para nabi dan rasul. Allah SWT ketika menyampaikan dan mengirim pesan kepada nabi dan rasul-Nya. Allah SWT mengutus para malaikat jibril untuk menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul-Nya. Dengan tujuan ini Allah SWT memberikan pesan di setiap para nabi dan rasul-Nya, dari setiap nabi dan rasul-Nya mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima berbagai pesan yang berbeda-beda. Karena tugas dan amanah yang mereka emban berbeda-beda sesuai keadaan permasalahan zaman pada masa itu.

Para nabi dan rasul-Nya ini menerima pesan tersendiri yang dinamakan mu'jizat. Mu'jizat yang mereka bawa ialah berupa kitab suci yang berisikan tentang perintah dan larangan yang harus dijalankan oleh umat islam. mu'jizat ini tidak berupa kitab suci saja kadang kala berupa kelebihan yang tidak bisa dimiliki oleh antar sesama manusia.

Didalam kitab suci yang diterima oleh setiap para nabi dan rasul-Nya pastinya sudah tertera di dalamnya tentang perintah beribadah kepada tuhan-Nya. Dalam beribada ini terdapat beberapa unsur salah satunya ialah keyakinan pada hati, karena agar ketika saat beribadah jika dihatinya terisi oleh keyakinan akan merasa lebih mantab dan tenang.

Dalam isi kitab suci berisi pesan perintah seperti kewajiban melaksanakan shalat, zakat puasa dan lain-lain. Karena di dunia ini oleh Allah SWT diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sebaga mana disebut dalam surat al-dzariyat ayat 56 "*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku*". Disamping itu sebagai manusia beribadah merupakan sebagai dasar hidup, karena itu dalam melaksanakan ibadah ialah harus memiliki keyakinan agar ibadah yang dilakukan tersebut merasa tenang dan tidak ragu-ragu.[1]

---

[1] Mahmoud M. Ayoub, *Islam Antara Keyakinan dan Praktik Ritual*, (Yogyakarta: AK Group, 2004) 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya keyakinan ini bisa melakukan ibadah dengan baik yakni dengan cara memulyakan-Nya seperti sudah disebutkan dalam surat al-isra' ayat 44 *"langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."*

Di dalam kitab suci yang dibawa para nabi dan rasul-Nya ini juga diajarkan tentang ajaran Islam yakni yang tadi telah disebutkan bahwa Islam ialah agama yang memerintah agar manusia dan jin itu beribadah kepada Allah SWT, kemudian Islam ialah sebuah agama yang memerlukan sebuah keyakinan pada diri seseorang.

Islam merupakan agama tauhid penegasan terhadap kenyataan diri yang sesungguhnya bahwa penguasa segala sesuatu adalah satu. Satu tidak berarti semata suatu bilangan. Keesaan Allah SWT diluar bilangan ini untuk menjelaskan atas keistemwan-Nya. Keesaan Allah SWT akan terwujud dalam dunia sekeliling kita, dalam keharmonisan, keteraturan, dan keindahan ciptaan-Nya.

Demikianlah, kita sebagai manusia tidak diseru untuk memperdebatkan keesaan Allah melainkan untuk bersaksi, "Tiada tuhan selain Allah". Alquran menyebutkan

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لا إِلَهَ إِلا هُوَ وَالْمَلائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لا إِلَهَ إِلا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٨)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.[2]

Agar kesaksian ini menjadi berarti dalam kehidupan kita, ia harus menjadi kesaksian umum. Ia tidak hanya harus menjadi kesaksian individu, tetapi kesaksian bersama seluruh umat. Alquran membuat suatu analogi antara keesaan Allah dan kesatuan umat, dan menyatakan dalam satu ayat:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ (٩٢)

> Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.[3]

Ini adalah salah satu pesan dan kesan oleh Allah SWT yang disampaikan kepada para nabi dan rasul-Nya melalui malaikat jibril. Yakni perintah menyembah dan beribadah kepada Allah SWT. Pesan ini tidak hanya sampai ditangan para nabi dan rasul-Nya melainkan juga harus sampai pada seluruh umat di dunia ini.

Oleh kaena itu intensitas keyakinan dalam diri seseorang itu memang berbeda-beda tingkatanya adakala yang tingkat keyakinannya tinggi diatas keyakinan yang lain, kemudian adakalanya tingkat keyakinan seseorang tersebut sangat rendah dibawah rata-rata keyakinan orang-orang yang lain, kemudian adakalanya keyakinan seseorang itu hanya sedang-sedang saja tidak terlalu menukik dan tidak terlalu mendasar kebawah.

---

[2] al-Imran 3:18
[3] al-anbiya' 21:92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini di sebabkan beberapa faktor yang mereka alami dan juga pula bisa dari seberapa besar pesan dan kesan dari nabi dan rasul yang sampai pada hati orang tersebut. tak luput pula semua nabi juga telah mendapat pesan utusan untuk meyakini atas kekuasaan Allah SWT, dan tidak itu pula semua nabi juga di perintah menjalankan kewajiban dalam berbagai seperti shalat dan lain-lain.

Dalam mejalani perintah dan syari'at Allah SWT memang perlu pada diri seseorang menguatkan keimanan atau keyakinannya. Karena dengan mengauatkan keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT rasa kedekatan diri kepada-Nya pasti akan terasa.

Dalam penguatan keyakinan pada diri seseorang ada sebuah energy yang tertera pada diri seseorang yang dapat mengendalikan kekuatan keyakinan pada hati seseorang tersebut. Jik seseorang akan menguatkan keyakinan ialah dengan cara mengendalikan energy positif pada dirinya.

Energy positif ini bisa dikendalikan agar mengarah kearah ke arah atau sasaran yang baik. Jika energi positif ini dikendalikan maka otomatis kekuatan keyakinan akan tumbuh dengan sendirinya karena energi positf ini mengendalikan poros pikiran pada diri manusia.

Energy positif ini bisa dinamakan dengan nama lain *smart life energy*. Smart life energy ini mengendalikan pikiran pada manusia. Dengan akal pikiran inilah manusaia bisa terpengaruhi suasana hatinya. Jika pikiran manusia itu membaik dan terarah ke hal-hal yang positif maka kekuatan keyakinan akan tumbuh pada hati seseorang tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samart life energy ini tidak hanya bisa mengendalikan pikiran manusia saja tetapi juga bisa mengubah keadaan aura pada diri seseorang menjadi lebih baik yakni menjadi cemerlang dan terpancar. Jika *smart life energy* jika dapat mempengaruhi diri seseorang maka perasaan seseorang akan merasa lebih tenang.

Dalam keterangan diatas ada salah satu cara menguatkan keyakinan dengan cara menggunakan metode *smart life energy* yakni dengan cara membuka aura pada diri seseorang, jika aura pada diri seseorang telah terbuka maka *life energy* akan muncul dan memancarkan cahaya kekuatan keyakinan.

Dengan ini seseorang tak juga dengan cara smart life energy membuka aura agar keyakinan bertambah dengan cara Alquran juga sudah terbukti bahwa banyak cara-cara membuka aura pada diri seseorang dengan keterangan bagaimana kolerasi diantara kedua cara tersebut dalam membuka aura agar keyakinan menjadi kuat, oleh karena itu penulisan pada skripsi ini akan mengangkat judul : "*Konsep Penguatan Keyakinan Beragama Dalam Alquran Menurut Para Mufassir Dan Korelasi Dengan Metode Smart Life Energy"*

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaiamana pengertian keyakinan beragama ?
2. Bagaimana ayat-ayat yang membahas tentang penguatan keyakinan beragama ?
3. Bagaimana pengertian *metode smart life energy* ?
4. Bagaimana konsep penguatan keyakinan beragama dalam Alquran ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembatasan Masalah

1. Bagaimana pendapat para mufassir mengenai ayat tentang penguatan keyakinan beragama ?
2. Apa korelasi penguatan keyakinan beragama dalam Alquran dengan metode *smart life energy* ?
3. Bagaaimana tingkat penguatan keyakinan beragama dalam Alquran ?

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep penguatan keyakinan beragama dalam Alquran menurut para mufassir ?
2. Bagaimana korelasi konsep Alquran tentang penguatan keyakinan beragama dengan metode *smart life energy* ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian
   1. Untuk mengetahui pemikiran Alquran tentang penguatan keyakinan beragama ?
   2. Untuk mengetahui dan memahami korelasi pemikiran Alquran tentang penguatan keyakinan dengan metode *smart life energy* ?
   3. Untuk menguatkan keyakinan bagi penulis dan pembaca kepada Allah SWT ?

b. Manfaat penelitian
   1. Diharapkan bisa mengkolerasikan metode *smart life energy* dengan Alquran dalam penguatan keyakinan beragama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Diharapkan dapat menambah wawasan pemahaman hasil penafsiran para mufassir tentang penguatan keyakinan beragama.
3. Diharapkan bisa mengaplikasikan penguatan keyakinan beragama dengan metode *smart life energy* dengan cara Alquran.

F. Telaah Pustaka

Setelah kami menganalisa dari berbagai karya ilmiah yang berupa skripsi dan buku yang merupakan penelitian terdahulu yakni sebagai berikut.

1. Meningkatkan hasil belajar akidah akhlaq pada materi keyakinan hari akhir melalui media audio visual bagi siswa kelas VI MI Bahrul Ulum Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2014/2015, ditulis oleh zumrotul umroh Mahisiswi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2014
2. Proses perubahan keyakinan dan perilaku keagamaan KH. Ahmad Subroto : proses konversi dari islam jamaah ke Muhammadiyah / Zubaidin, ditulis oleh abdul mutholib ilyas Mahsiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1996.
3. Tradisi perayaan imlek muslim Tionghoa Surabaya: Studi terhadap keyakinan elite pembina iman tauhid Islam Surabaya, ditulis oleh Kasno Ghafar pada tahun 2013.
4. Relevansi pemikiran ibnu Qayyim Al-jauziya tentang peranan keyakinan hakim degan sistem pembukitan hukum acara pidana di indonesia di tulis oleh Nailul ilmiya Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.pada tahun 2008

Oleh karena itu, kajian dan penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah ada atau yang telah dibahas oleh peneliti lain. Penulis berharap agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini menghasilkan hal-hal yang baru yang belum terungkap dalam pembahasan yang telah ada, terutama menyangkut judul di atas.

G. Metodologi Penelitian

1. Model dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebuah metode yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian pada kajian-kajian pustaka, meneliti teori, mengembangkan teori dan bisa jadi untuk menguji sebuah teori. Yakni sebuah metode penelitian (inkuiri naturalistik), yakni pernyataan yang muncul dari diri penulis terkait persoalan tentag permasalahan yang sedang diteliti. (Perspekti ke dalam), yakni sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang semulanya didapatkan dari pembahasan umum. (Interpretatif), yakni penterjemahan atau penafsiran yang dilakukan oleh penulis dalam mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat, atau pernyataan yang dibahas sehingga menemukan kesimpulan yang utuh.[4]

Jadi penelitian ini menggunkan jenis kepustakaan, yakni penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis yang masih terkait dengan tema pembahasan, sehingga pada akhirnya diperoleh data-data yang konkrit. Yang kedua adalah penelitian eksploratif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk merumuskan teori Qur'ani tentang suatu objek.[5]

[4] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) 248.
[5] Abdul Mu'in Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010) 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara observasi dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema permasalahan, kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan sub bahasan berdasarkan konsep kerangka penulisan yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.[6]

3. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan metode deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data-data dan diikuti dengan analisis dan interpretasi terhadap data tersebut.[7]

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Menvalidasi Data yaitu dalam mengelola data, peneliti harus memastikan terhadap data yang ditemukan sudah akurat atau tidaknya.
b. Menyusun Data dan Informasi yaitu peneliti harus membuat dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap kemudian merangkum dan memilih hal-hal pokok dan menfokuskannya pada hal-hal yang penting untuk kemudian dikelompokkan dan diseleksi guna menemukan kategori inti dan sentral.
c. Menyajikan Tema yaitu mengembangkan secara rinci dari hasil analisa data dari berbagai sumber untuk membangun sebuah kejadian atau peristiwa.[8]

---

[6] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.
[7] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Analisis Data

Pada langkah ini yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang dipilih kemudian disusun susun sesuai kronologinya dan kemudian membentuk tema sesuai dengan kronologi ayat tersebut menjadi maudhui, lebih dan jelas berikut langkah-langkahnya:

a. Memilih dan menetapkan masalah Alquran yang akan dikaji secara Maudhui
b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan berdarkan turunnya ayat (Makki-Madani).
c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi waktu turunnya ayat disertai pengetahuan tentang latar belakang turunnya ayat atau *asbab al nuzul*.
d. Mengetahui korelasi *(munasabah)* ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.
e. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh *(outline)*.
f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu sehingga pembahasan makin sempurna dan jelas.

Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara *am* dan *khash*, antara *muthlaq* dan *muqayyad*, mensinkronkan ayat-ayat yang kontradiktif, menjelaskan *nasikh* dan *mansukh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan

[8] Rully Indrawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan,* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontradiksi atau pemaksaan terhadap sebagaian ayat kepada makna yang sebenarnya tidak tepat.[9]

Kajian tematik ini pada zaman era modern dan kontemporer ini. Jadi sebagai mufassir atau seorang peneliti tidak luput pasti mengambil sebuah tema pada dalam Alquran. Hal ini akan menjadi sebuah asumsi bahwa di dalam Alquran terkandung beberapa topik atau tema, baik masalah yang berkaitan dengan theologi, gender, fikih, etika sosial, pendidikan, politik, filsafat, ekologi, seni budaya dan lain sebagainya. Namun, biasanya ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebar di berbagai surat dalam Alquran oleh sebab itu tugas para peniliti ialah mengumpulkan dan memahami ayat-ayat yang terkait tersebut, baik yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung. Kemudian dikonstruksikan secara logis enjadi sebuah konsep yang utuh, holistik dan sistematis dalam prespektif Alquran. metode ini di yakini dapat mengeliminasi gagasan subjektif penafsir. Setidaknya gagasan-gagasan ekstra qurani dapat diminimalasir sedemikian rupa, sebab antara ayat satu dengan yang lain yang berhubungsn dengan tema dapat di dialogkan secara kritis, sehingga melahirkan kesimpulan yang lebih objektif.[10]

Macam-macam riset tematik:

1. Tematik surat. Yakni, model kajian tematik dengan meneliti surat-surat tertentu.

---

[9] Abd. Al Hayy Al Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy, terj. Suryan A. Jamrah,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hal 36.
[10] Abdul Mustaqim, *metode penelitian al-Qura'an dan tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2009), 57-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tematik term. Yakni, model kajian tematik yang secara meneliti term (istilah-istilah) tertentu dalam Alquran. seperti kata taqwa, sabar dll.
3. Tematik konseptual. Yakni, riset konsep-konsep tertentu yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam Alquran, tetapi secara subtansial ide konsep tersebut ada dalam Alquran. Misalnya "di fable dalam Alquran" di dalam Alquran tidak disebutkan kata difable tetapi ada subtansinya yaitu tuli, buta dll.
4. Tematik tokoh. Yakni riset yang dilakukan melalui tokoh. Ada tokoh tertentu yang memiliki pemikiran konsep-konsep tertentu dalam Alquran, misalnya, konsep poligami fajhruddin al-Razi tafsir al-Kabur dll.[11]

Berdasarkan beberapa data diatas dalam riset penelitian ini yang membahas tentang *penguatan keyakinan* akan mengacu pada model tematik konseptual yang bertujuan mencari isi kandungan subtansi Alquran. karena pada pembahsan *penguatan keyakinan* peniliti tidak memakai 1 ayat pada Alquran yang di acu sebagai term.

H. Sumber Data

a. Data Primer

Pada analisa pembahasan tentang penguatan keyakinan beragama dalam Alquran kebanyakan mengacu pada kitab-kitab tafsir dibawah ini :

1. Muhammad Ibrahim Al hifnawi, Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.
2. Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jakarta, Pustaka Panjimas: 2004.

[11] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Al-Hafidz Imaduddin Ismail Ibn Kaṣīr, Tafsir Alquran al-‘Aḍīm, Bairut: Dar al-Kitab al-Alamiyah, 2000.
4. Kementerian Agama RI, Alquran dan Tafsirnya, Jakarta, Widya Cahaya: 2011.

b. Data Sekunder

1. Islam Antara Keyakinan dan Praktik Ritual. Mahmoud M. Ayoub. AK Group. Buku karya Eni Mukhlis, Sejarah Kebudayaan Indonesia (Sistem Sosial), Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2000.
2. Hadiri Abdurrazaq, Energi Beragama untuk Bahagia Dunia Akhirat, Jakarta: Yayasan Baiturrahman dan Haqsmart, 2016.
3. Muhammad Ridha al-Mudaffar, Aqāid al-Imāmiyah, Iran: Jami’ al-huquq mahfudzah lilmarkaz, 1422 .
4. T. Browne, 5 Aturan pikiran Menggunakan Kekuatan Pikiran Untuk mendapatkan apa yang kita inginkan, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2008.
5. Muhammad Naim Yasin, yang menguatkan yang membatalkan iman (kajian rinci dua kalimah syahadah), Jakarta: Gema insani Press, 1990.
6. Ibrahim Pernah Atheis, Agus Musthofa, padma press. Surabaya. 2012.
7. Islam Antara Keyakinan dan Praktik Ritual. Mahmoud M. Ayoub. AK Group. Yogyakarta. 2004.
8. Tertius Lantigimo, *rahasia bagaimana memanfaatkan kekuatan pikiran anda tanpa mantra*, Palu: Ebook, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

BAB I**:** Pendahuluan merupakan penulisan awal dari skripsi ini,

Mengulas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB II**:** membahas tentang landasan teori

Menjelaskan pengertian keyakinan beragama, penguatan keyakinan, *smart life energy* dan menjelaskan tingkatan keyakinan.

BAB III**:** Dalam bab tiga ini akan di uraikan mengenai penjelasan para mufassir

Memapaparkan ayat-ayat Alquran yang menerangkan tentang penguatan keyakinan beragama kepada Allah SWT.

BAB IV**:** menjelaskan dan memaparkan rumusan masalah yang ada

Menjelaskan konsep Alquran tentang penguatan keyakinan beragama, menjelaskan tentang korelasi konsep penguatan keyakinan dalam Alquran dengan *metode smart life energy*.

BAB V**:** Penutup

Kesimpulan yang di maksud ialah untuk mengetahui isi pembahasan secara ringkas, saran merupakan buah pikiran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Keyakinan

Dalam kehidupan sehari-hari masalah yang sering dipersoalkan adalah mengenai bentuk dari suatu kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan atau keyakinan dalam suatu daerah justru memuat bermacam-macam keyakinan atau kepercayaan jadi oleh karena itu akan ada perbedaan dari keyakinan atau kepercayaan dalam daerah tersebut. Dalam bahasa indonesia kata yakin berasal dari kata As, yang berarti sungguh-sungguh.[12]

Sedangkan dalam bahasa arab keyakinan berasal dari kata *Aqīdah* yang berarti keyakinan, iman, dan kepercayaan dan juga dari kata al-yaqinu yang berarti *al-taṣdīq* yakni membenarkan.[13] menurut asy'ari secara jelas "pembenaran". *Taṣdīq* adalah keyakinan yang dalam yang bersumber dari hati, dibuktikan dengan "ikrar" dan perbuatan "amal".

Jadi dengan beberapa penjelesan yang telah disebutkan bisa dijelaskan bahwa keyakinan merupakan bentuk dari rasa percaya yang sangat mendalam, sehingga dalam membenarkan sesuatu tidak hanya dibenarkan melalui ungkapan lisan (ikrar) tetapi dibuktikan pula dengan bentuk perbuatan (amal).

---

[12] Sidi gazalba, *Azas ajaran islam (pembaharuan ilmu dan filsafat tentang rukun iman)*, (Jakarta: Bulu bintang, 1927) 1

[13] A. W Munawwir, *kamus al-Munawwir arab indonesia terlengkap*, (Surabaya:pustaka progresif, 1997) 1590

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepercayaan (keyakinan) adalah sebutan bagi kelompok masyarakat yang mempercayai adanya tuhan yang maha esa berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Kepercayaan juga berarti satu aliran yang mempunyai paham bersifat dogmatis, terjalin dengan dengan adat istiadat hidup sehari-hari dari berbagi suku bangsa yang mempercayai terhadap apa saja yang di percayai adat nenek moyang.[14]

Dari berbagai literatur bisa meihat sudut pandang dari daerah sendiri yakni kata kepercayaa atau keyakinan menurut istilah yang ada di indonesia ialah kepercayaan kepada tuhan yang maha esa diluar agama dan bukan agama baru melainkan bagian dari kebudayaan nasional. Dari kata kepercayaan tersebut pengertiannya terbagi dalam dua macam:

Pertama, keyakinan berdasarkan agama yang di sebut iman. Dan kedua keyakinan berdasarkan hasil cipta karya dan karsa manusia yang disebut aliran kepercayaan. Bagi madzhab Mu'tazilah, iman bukanlah sekedar tashdiq dan ma'rifat tetapi harus meningkat pada amal. Itulah sebabnya menurut mu'tazilah, iman adalah pelaksanaan perintah-perintah tuhan. Seseorang dikatakan tidak beriman, bila seseorang tidak melaksanakan perintah-perintah tuhan.

Sedangkan menurut madzhab asy'ariyah memberikan iman dengan mengatakan *al-īmān huwa al-taṣdīq bi Allah* (menerima sebagai informasi tentang

[14] Abd mutholib ilyas, *iman aliran kepercayaan dan kebatinan di indonesia*, (Surabaya: CV. Amin tth) 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya Allah).[15] Ayat Alquran yang di jadikan sandaran oleh Asy'ariyah ialah surat ibrahim ayat 4.[16]

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

(٤)

> Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. dalam ayat ini, karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, Maka mereka itu menjadi sesat.

Ayat tesebut, menurut Asy'ariyah menjelaskan bahwa informasi tentang agama yang harus di imani itu disampaikan lewat lisan atau bahasan kaum tempat rasul itu diutus serta dalam bahasa arab yang jelas. Oleh karena itu, iman berarti *Tasdiq* (pembenaran dalam hati) atas apa yang diturunkan oleh Allah.

Sedangkan kaum Maturidiah samarkand mempunyai kesamaan pendapat dengan Mu'tazlah. Menurutnya, iman adalah *taṣdīq* dhasilkan melalui penjelasan *al-asmā'u* (pendengaran). Sementara itu, Maturidiah Bukhara dalam persoalan ini sependapat dengan Asy'ariyah.[17]

---

[15] Harun Nasution, *Akal dan wahyu dalam islam*, (Jakarta: UI Press, 2011) 143
[16] Alquran, 14:4
[17] Harun Nasution, *Teologi islam aliran aliran sejarah analisa perbandingan*, (Jakarta: UI press, 2002) 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengertian agama

Secara bahasa agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu dari a berarti tidak, dan gama berarti kacau. Jadi agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau. Sedangkan dalam bahasa inggris, agama disebut religion, dalam baasa belanda disebut religie berasal dari bahasa latin relegre berarti mengikat, mengatur atau menggabungkan. Jadi religon atau relgie dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan tuhan.[18]

Dalam bahasa arab kata yang lazim digunakan untuk menyebut apa yang didalam bahasa kita disebut agama adalah *al-dīn*. Alquran menggunakan kata *dīn* untuk menyebut nama semua agama dan kepercayaan kepada tuhan. Tidak sebatas kata *dīn*, dalam Alquran di hadits nabi, agama disebut juga dengan millah atau syari'ah. Kata *din* atau *al-dīn* artinya pembalasan, adat kebiasaan, peraturan, atau hari pembalasan atau hari kiamat. Sedangkan kata millah berarti undang-undang atau peraturan. Sedangkan syari'ah berarti jalan yang harus dialalui atau hukum.[19]

Jika ditinjau dari segi terminologi pengertian agama menurut Soerjono soekanto dibagi menjadi tiga macam pertama kepercayaan pada hal yang spritual, kedua perangkat kepercayaan dan praktik-praktik spritual dan dianggap sebagai

[18] Agus Miswanto, *Agama keyakinan dan etika*, (Magelang: P3SI UMM,2012) 19
[19] *Ibid* 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan tersendiri dan yang ketiga idiologi mengenai hal-hal yang bersifat supranatural.[20]

Kalau menurut pendapat Endang saefuddin anshari agama, *religi* atau *diin* satu system *credo* (tata keimanan atau keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia dan satu system ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, dan satu system norma (tata akidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan kata keimanan dan tata pribadatannya.[21]

Jika ilihat dari definisi ta'rif agama ialah merupakan suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal megang peraturan tuhan itu dengan kehendakya sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.[22]

Jadi tia-tiap akal yang murni yang belum dipengaruhi oleh suatu faham, niscaya akan terpengaruh dengan peraturan-peraturan tuhan yang menuntun manusia kearah kesentausaan dan kesejahteraan hidup, serta membimbing manusia kearah keselamatan dan kebebasan dihari kiamat.[23]

Agama adalah sebuah fenomena dalam kehidupan manusia, bahkan merupakan keniscayaan yang selalu dibutuhkan. Malinowski menyatakan bahwa tidak ada bangsa, bagaimanapun primitifnya, yang tidak memiliki agama dan

---

[20] *Ibid* 20
[21] *Ibid*
[22] Taib Thahir Abdul mu'in, *Ilmu kalam*, (Jakarta: widjaya, 1986) 121
[23] *ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

magi.[24] Jika agama di buat sebagai pedoman hidup sehari-hari maka agama tersebut akan dibutuhkan oleh siapapun tanpa terkecuali.

Bernard lewis mengatakan bahwa ketika berbicara tentang islam, kita perlu menjelaskan terlebih dahulu, pada yang dimaksud islam itu, ia mengajukan sebuah penjelasan bahwa islam perlu dipahami sebagai tiga hal yang berbeda.

Pertama islam adalah wahyu dan teladan Nabi Muhamad Saw, yang ikodifikasikan menjadi Alquran dan hadits. Korpus Alquran dan hadits nabi SAW. Yang telah diakui keshahihannya, dinyatakan tidak berubah dari dulu hingga kini. Tapi yang bisa berubah dan akan terus berkembang adalah interpretasi islam dari waktu kewaktu dan kerap kali dipengaruhi oleh faktor tempat.[25]

Islam selama ini dicerminkan terutama dalam ilmu kalam lebih khusus lagi ilmu tauhid, aqoid dan ushuluddin, dalam ilmu fiqih dan dalam tasawwuf ini adalah Islam dalam pengertian kedua. Ketiga ialah islam historis, yaitu islam yang diwujudkan dalam peradaban dan kebudayaan yang dikembangkan oleh para penganutnya dalam arti luas, termasuk peradaban dan kebudayaaan yang dipengaruhi oleh ajaran islam, walaupun tidak diciptakan oleh kaum muslimin.[26]

---

[24] Rudi Cahyono, *Dinamika emosi dan pengalamanspritual beragama, studi kualitatif pengalaman perubahan keyakinan beragama* ,(Surabaya: jurnal INSAN vol 13 No 1 fakultas psikologi universitas airlangga, 2011) 32
[25] Mukti Ali, *Agama dalam pergumpulam masyarakat modern*, (Yogyakart: PT. Tiara wacana, 1997) 129
[26] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama adalah untuk manusia-manusia yang berakal sehat. Orang-orang yang tidak berakal sehat memang tidak memerlukan agama, dan kalaupun mereka beragama namun agama itu tidak befaedah bagi mereka.[27]

Dengan ini hidup beragama adalah sesuai dengan martabat manusia sebagai makhluq yang teringgi. Makhluq-makhluq lainnya di bumi ini lebih rendah martabatnya dan mereka tidak memerlukan agama. Sebab itu, orang-orang yang membenci agama atau yang ingin menghapuskan agama-agama dimuka bumi ini berarti ingin menurunkan manusia itu kepada martabat yang lebih rendah lagi hina, padahal kita sudah dikurniai martabat yang mulia.[28]

Jadi pengertian Keyakinan beragama ini memuat dua kata yakni keyakinan dan beragama. Definisi keyakinan telah di singgung di atas dan beragama juga, jadi memang orang yang berkeyakinan saja dengan yang berkeyinan beragama ini akan menghasilkan sesuatu yang berbeda.

C. Keyakinan Beragama

Keyakinan beragama ialah kepercayaan doktrin ketuhanan, kebenaran, keyakinan lain dalam agama, dan tradisi-tradisi keagamaan. Dimensi ini merupakan bagian yang harus dipercayai dan menjadi system keyakinan (*creed*). Iman tidak hanya berarti percaya melainkan keyakinan yang mendorong munculnya ucapan dan perbuatan-perbuatan sesuai dengan keyakinan tersebut.[29]

---

[27] Abu ahmadi, *Perbandingan agama*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 1991), 4
[28] *ibid*
[29] Nur hadi, *Pendidikan kedewasaan dalam persepektif psikologi islami*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014) 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa definisi keyakinan sesuai dengan apa yang diyakini:[30]

a. Keyakinan kepada pengelihatan yang ma'rifah

Yakni meyakini sesungguhnya Allah SWT telah memberi pada kita daya kekuatan berfikir, akal yang bertujuan untuk di perintah agar berfikir pada ciptannya, kemudian berangan-angan dengan memperhatikan pada hasil ciptaannya, kemudian merenungkan hikmanya dan meyakini renungan pada tanda-tanda kekuasaanya disetiap penjuru dan pada diri mereka. (Qs: Fushilat 53: 41) *"Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Quran ketika Al Quran itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang mulia."*

b. Keyakinan pada sifat-sifat Allah SWT

Kita harus meyakini sifat-sifat Allah yang tetap secara haqiqi dan mempunyai kesempurnaan dan keindahan, seperti ilmu, kekuasaan, kekayaan, kehendak, dan hidup. Semua itu merupakan ketentuan dan dzatnya yang tidak ada unsur sifat tambahan, keberadaannya tiada namun hanya dzatnya yang berada, dari semua itu merupakan sifat-sifat yang sempurna.

c. Keyakinan pada Qadha' dan Qadar

Pekerjaan kepada kedua mahkluq, yakni manusia ada yang berbuat maksiat suatu saat nanti dia akan di beri pahala atau sanksi di hari akhir, dan yang lain para manusia juga ada yang berbuat kebaikan dan akhirnya nanti dia akan mendapatkan pahala atau sanksi.

---

[30] Muhammad ridha al-Mudaffar, *Aqāid al-Imāmiyah*, (Iran: Jami' al-huquq mahfudzah lilmarkaz, 1422) 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keyakinan pada kenabian

Sesungguhnya kenabian ialah sebuah tugas dari Allah SWT, dan juga merupakan pilihan untuk diutus masalah ketuhanan. Allah SWT menjadikan dia dari orang yang berhak dipilih dari golongan hamba-hamba yang shalihin dan kekasihnya yang sempurna. Kemudian Allah SWT mengutus kepada seluruh manusia untuk memberi petunjuk terhadap sesuatu yang bisa bermanfa'at dan tentang kebaikan di dunia dan akhirat, kemudian bertujuan untuk membersihkan akhlak yang keji dan kebiasaan yang buruk dan menjelaskan jalan tentang jalan keselamatan dan kebaikan supaya para manusia menjadi makhluq yang sempurna dan harmonis, agar manusia diangkat derajatnya yang tinggi di dua tempat yakni tempat dunia dan akhirat.

e. Keyakinan pada mu'jizat para nabi

Yakni meyakini sesungguhnya Allah SWT menyediakan pada makhluqnya sebuah kelebihan, yang pasti akan diketahui oleh para rasul-Nya tentang hal tersebut. Kemudian secara khusus mereka (para nabi) diberi petunjuk dengan cara dan ketentuan yang telah di tentukan, mereka menggunakan risalah dan hujjahnya sebagai pedoman agar menjadi sempurna dan bertambah rahmatnya.

f. Keyakinan kepada sifat-sifat nabi

Sesungguhnya nabi itu terjaga dari hal-hal maksiat, sifat dan akal beliau tercipta sempurna, seperti keberanian, kebijakan, ideologi, kesabaran, kecerdasan, kepintaran sampai tiada pernyataan yang buruk bagi beliau, seandainya ada seorang pemimpin tidak memiliki sifat-sifat tersebut maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak layak menjadi pemipin yang baik, dan tidak akan mempunyai daya meski mereka termasuuk orang-orang yang berilmu.

g. Keyakinan pada islam

Sesungguhnya agama Allah SWT ialah islam. Islam merupakan syariah Allah SWT yang memuat kebenaran yang sempurna. Dan menjajikan keselamatan manusia secara keseluruhan baik di dunia maupun di akhirat, karena kebaikannya kekal dan tidak bisa tergantikan.

h. Keyakinan pada kitab Alquranul karim

Sesungguhnya Alquran ialah wahyu ilahi yang diturunkan pada lisan nabi yang mulia yang di dalam berisi kandungan yang perlu dijelaskan, Alquran merupakan mu'jizat yang kekal yang di mu'jizat kan kepada manusia yang berisi tentang komunikasi yang baik, dan mengandung pengatahuan yang tinggi yang tidak bisa digantikan keindahannya, dan tidak pernah dirubah dan menyimpang.

D. Pengertian Smart Life Energy

Memperkuat keyikinan ialah di mana seseorang itu berfikir secara positif. berfikir positif bisa dilakukan dengan sebuah metode *smart life energy*, *smart life energy* merupakan metode khusus untuk memperkuat keyakinan dan menghadapi masalah keraguan pada diri seseorang.[31]

Smart life energy adalah sebuah cara bagaimana membuka potensi *energy* tersebut pada tujuan yang diinginkan. *Smart life energy* bila dialakukan

[31]Master rudi, *The Power of aura cara mudah dan praktis terapi aura* , (Jakarta:wahyu qolbu,2014) 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keyakinan yang kuat maka *life energy* dalam diri seseorang akan terbagi seperti kreativitas, semangat, vitalitas dan produktivitas semua ini akan menjadi satu titik untuk menuju kekuatan keyakinan yang lebih baik.[32]

Pada tubuh manusia ada beberapa sumber energy yang memancar. Ada yang bersumber dari luar dan ada yang bersumber dari dalam. *Smart life energy* ini bersumber pada diri manusia yang ada dari dalam manusia berbeda dengan energi-energi lain yang bersumber dari luar. *Life energi* ini merupakan energi yang tidak akan pernah habis selama energi terebut masih hidup.[33]

Di dalam tubuh manusia terdapat energy yang bersumber dari dalam yakni *energy* yang berkaitan dengan alam bahwa sadar. *Energy* bawa sadar ini terletak pada pefungsian otak kanan. Otak kanan juga tidak lepas berkaitan dengan hal kepercayaan dan keyakinan.[34]

Jika keyakinan dan kepercayaan sudah menancap pada pada dalam bawa sadaarnya maka niscaya keyakinan tersebut tidak akan tergoyahkan sampai kapanpun karena alam bawa sadar tersebut tidak pernah redup meski kondisi manusia dalam keadaaan saat tidur. Karena alam bawa sadar terletak pada bagian otak kanan. Berbeda dengan otak kiri ketika manusia telah tertidur atau ada hal lain terfikirkan maka beberapa kekuatan energy dari otak kiri akan tertutupi.

---

[32] *Ibid*
[33] *Ibid*
[34] Tertius Lantigimo, *rahasia bagaimana memanfaatkan kekuatan pikiran anda tanpa mantra*, (Palu: Ebook, 2009) 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengfusikan alam bawah sadar perlu adanya *hipnosys* dari seseorang dengan cara melakukan sugesti pada orang yag akan di *hipnosys*[35] Sugesti inilah memang ada kesamaan dengan *smart life energy* yakni dengan cara mengendalikan kekuatan pikiran pada diri seseorang kearah yang positif. Jika kekuatan pikiran telah muncul maka kekuatan keyakinan juga akan ikut tumbuh.

Smart life energy akan menjadi energi positif yang lebih baik dapat dilakukan dengan beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Pendeteksian

   Pendektesian ini dilakukan dengan cara melihat energy-energy yang ada dalam tubuh seseorang tersebut. Yakni melihat beberapa energy-energy negatif yang masih ada pada diri seseorang. Dengan mendeksi ini maka bisa mengira seberapa banyak energi negatif itu berada.

2. Pembukaan

   Tahap selanjutnya ialah membuka *life energy* yang masih ada pada diri seseorang. Jika life energy itu terbuka maka aura pada tubuh seseorang akan merasa nyaman, tenang dan relaks. Jika aura seseorang memang telah terbuka maka rasa kenikmatan seseorang tersebut akan tumbuh dengan sendirinya.

[35] Cristian H Gode Froy, *Kekuatan Pikiran*, (Batam: Interaksara, 1987) 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Proteksi

Langkah yang terakhir ialah proteksi. Proteksi ini fungsi akhir yakni setelah terbukanya aura maka perlu mengunci *life energy* yang telah terbuka agar tidak terbuka kembali dan terganggu dengan energi-energi negatife.[36]

Keyakinan merupakan sebuah gagasan kosntruktif, membantu terwujudnya segala sesuatu. Dengan adanya keyakinan dapat melakukan sesuatu dan telah menemukan cara untuk melakukannya dan merasa tidak ragu akan mencapai keberhasilan. Keyakinan juga bisa menghasilkan gambaran unggul keberhasilan sesuatu dengan gagasan bahwa segala sesuatu itu mudah dicapai.[37] Karena keyakinan akan meningkatkan daya pancar dan vibrasi pikiran kita.[38]

Kekuatan Keyakinan merupakan energi utama iman yang menutup pintu-pintu keraguan di dalam hati, menguasai jiwa, menjelma rasa, dan mencipta perbuatan. Orang yang meyakini kehidupannya di masa depan baik akan bergerak menciptakan langkah-langkah untuk meraihnya. Ketika kita yakin bahwa kebahagiaan dan nikmat hidup ada dalam kebersamaan, keyakinan itu akan menggerakkan diri kita menggandeng orang lain untuk mewujudkan kebersamaan dengannya.[39]

Menguatkan keyakinan ialah menjauhi berbagai sifat seperti ragu, cemas, takut, tidak percaya diri dan sejenisnya. Karena semua itu terbentuk dari emosi negatif. Emosi negatif adalah lintah pengisap energi psikis manusia, yang dapat

---

[36] *Ibid*
[37] T. Browne, *5 Aturan pikiran Menggunakan Kekuatan Pikiran Untuk mendapatkan apa yang kita inginkan*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2008) 135
[38] Yusuf dinar, *Rahasia rezeki selalu mengejar anda*, (Depok:Puspa swara, 2014) 57
[39] Hadiri Abdurrazaq, *Energi Beragama untuk Bahagia Dunia Akhirat* ,(Jakarta: Yayasan Baiturrahman dan Haqsmart,2016) 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melemahkan keyakinan. Dampak selanjutnya adalah menjadi penghambat usaha dan keberhasilan.[40]

E. Tingkatan Keyakinan

Alquran menyebutkan tiga istilah terkait keyakinan yakni ilmul-yaqin, ainul-yaqin dan haqqul yaqin. Istilah ilmul yaqin dan ainul yaqin masing-masing disebut dalam surah al-Takatsur (102) ayat 5 dan 7. Sedangkan istilah haqqul yaqin disebut dalam surah al-Waqi'ah (56) 95 dan al-Haqqah (69) ayat 51. Semua istilah tersebut dikemukakan sebagai konteks penekanan.[41]

1. Ilmul-yaqin

Ilmul-yaqin berarti keyakinan yang didasari pengetahuan. Kita tahu bahwa kehidupan maju seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Pengetahuan memberikan bahan-petunjuk tentang berbagai hal agar diserap dan dicerna untuk menemukan suatu kebenaran yang akan mengantarkan kita pada tujuan.

Strata keyakinan level pertama ini bertitik tolak pada pengetahuan. Keyakinan kita pada Allah Swt, para malaikat, dan hari akhirat didasari oleh informasi-informasi yang disampaikan melalui para Nabi, dicerna oleh akal-pikiran, dan merasuk kedalam hati.

---

[40] *Ibid*
[41] *Ibid* 35-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ailnul-yaqin

Ilmul-yaqin adalah ‘ainul yaqin, yaitu keyakinan yang diperoleh berdasarkan pembuktian dan penyaksian, melihat dengan mata kepala sendiri, tanpa perantara atau media. Pemaknaan ini bisa kita kaitkan dengan definisi *ihsan*, yakni an-ta’buda Allaha ka-annaka tarahu, wa-in-lamtakun tarahu fa-innahu yaraka – hendaklah kausembah Allah seakan-akan melihat Dia. Jika kau tidk bisa melihat Dia, (yakinlah) sesungguhnya dia melihatmu.

Melihat Allah artinya kita menyaksikan kebenaran dengan mata kepala sendiri, tanpa perantara. Kebenaran yang kita lihat dengan ainul-yaqin bukan hanya berupa bahan petunjuk atau sekedar persepektif, tetapi benar-benar nyata kita saksikan dengan mata kepala kita sendiri.

Demikian pula perihal keburukan. Dinyatakan dalam surah al-Takatsur bahwa kita benar-benar akan melihat dengan ainul yaqin akibat dari gaya hidup bermegah-megahan – dengan harta, keturunan, pengikut, kedudukan semacam-macamnya – yan melalaikan kita kepada ketaatan.

3. Haqqul yaqin

Inilah keyakinan yang tak terbantahkan, tidak hanya didasari pengetahuan dan pengelihatan, melainkan dialami dan dirasakan secara langsung. Keyakinan di level haqqqul-yaqin tak bisa di gamabarkan seutuhnya dengan kata-kata. Kita diberi tahu perihal surga dan neraka melalui penggambaran-penggamabaran sebagai ilmu. Pada saatnya, apa yang digamabarkan itu akan nyata kita lihat dan benar-benar akan kita rasakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinyatakan dalam sebuah hadits qudsi dari Abu Hurairah ra, dari Nabi Muhammad Saw: Allah Swt berfirman, ” Aku telah siapakan bagi hamba-hambaku yang shaleh sesuatu yang tak pernah dilihat mata, tak pernah di dengar telinga, dan tak pernah membersit di hati manusia.” Kemudian nabi membaca surah al-Sajadah (32) ayat 17: *Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan*. (HR Bukhari).[42]

[42] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

INTERPESTASI AYAT-AYAT ALQURAN PENGUATAN KEYAKINAN MENURUT PARA MUFASSIR

Beberapa ayat yang menjelaskan tentang bagaimana menambah kekuatan keyakinan beragana dan kekuatan keimanan dalam diri seseorang yang bertujuan mendekat diri kepada Allah SWT dengan cara melakukan beberapa perilaku ibadah, mal-amal shalihah, dan mengakui keagungan Allah Swt. Dengan perilaku tersebut keyakinan atau keimanan dalam hati insya Allah akan bertambah kuat.

A. Membaca ayat-ayat Allah

Penguatan keyakinan beragama bisa dilakukan dengan membaca ayat-ayat suci Allah karena ayat-ayat suci Allah bisa merubah situasi dan kondisi hati seseorang, pada keterangan ini tertera pada surat Al-Anfāl ayat 2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٢)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah, gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

Kata zukira adalah fi'il madi mabni majhul yang berarti disebut. ia terbentuk dari kata *zakara-yazkuru-zikran*. Kata zikir juga berarti menyebut dengan lisan, atau dengan hati atau dengan keduanya. Alquran juga menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata zikir ini untuk makna keagungan dan kemuliaan, seperti yag terdapat dalam surah Shad ayat "*Demi Alquran yang mempunyai keagungan*"

a. Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu Allah menjelaskan sikap orang-orang mukmin pada saat terjadinya perselisihan pendapat tentang pembagian harta rampasan perang. Pada ayat-ayat ini Allah menjelaskan sidat-sifat orang mukmin dalam setiap keadaan sebagai penjelasan lebih lanjut dari ayat sebelumnya.

b. Tafsir

Allah menjelaskan bawa orang-orang mukmin ialah mereka yang menghiasi dirinya dengan sifat-sifat seperti tersebut dalam ayat ini. Tiga sifat disebutkan dalam ayat ini, sedang dua sifat lagi disebutkan dalam ayat berikutnya.[43]

1). Apabila disebutkan nama Allah bergetarlah hatinya karena ingat keagungan dan kekuasan-Nya. Pada saat itu timbul dalam jiwanya perasaan penuh harus mengingat besarnya nikmat dan karunia-Nya. Mereka meras takut apabila mereka tidak memenuhi tugas kewajiban sebagai hamba Allah, dan merasa berdosa apabila melangggar larangan-larangan-Nya.

Bergetarnya hati sebagai perumpamaan dari perasaan takut, adalah sikap mental yang bersifat abstrak, yang hanya dapat dirasakan oleh yang bersangkutan dan hanya Allah sendiri yang mengetahuinya. Sedang orang lain

[43] Kementrian agama RI, *Alquran dan Tafsirnya jilid 3*, (Jakarta:Widya Cahya, 2011) 569

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengetahui dengan memperhatikan tanda-tanda lahiriah dari orang yang merasakannya, yang terlukis dalam perkataan atau gerak gerik perbuatannya. Sikap mental itu adakalanya tampak dalam perkataan, sebagaimana tergamabar. dalam firman (al-mu'minun (23): 60). "*Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) Sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka*,"

Dan adakalanya tampak pada gerak gerik dalam perbuatan firman Allah (al-Hijr(15):52) "*Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salaam". berkata Ibrahim: "Sesungguhnya Kami merasa takut kepadamu.*"

2). Apabila di bacakan ayat-ayat Allah, maka akan bertambah iman mereka, karena ayat-ayat itu mengandung dalil-dalil yang kuat, yang mempengaruhi jiwanya sedemikian rupa, sehingga mereka bertambah yakin dan mantap serta dapat memahamai kandungan isinya, sedang anggota badannya tergerak untuk melaksanakannya.

Dalam ayat ini terdapat petunjuk bahwa iman seseorang dapat bertambah dan dapat berkurang sesuai dengan ilmu dan amalnya, Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَلْإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُوْنَ شُعْبَةٌ أَعْلَاهَا شَهَادَةُ أَنْ لَا اِلَهَ أِلاَّ اللهُ وَأَدْنَاهَا اِمَاطَاةُ الْاَذَى عَنِ الطَّرِيْقِ (رؤاه البخاري و مسلم عن ابي هريرة)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Diceritakan dari zuhair bin harb Diceritakan dari jarir dari suhail dari abdillah bin dinar dari abi shalih dari abi hurairah Rasulullah Saw bersabda: Iman itu lebih dari 70 cabang, yang tertinggi adalah pengakuan bahwa tiada tuhan selan Allah, dan yang terendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan." (Riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hirairah)

Dengan demikian bertambahnya iman pada seseorang dapat diketahui apabila ia lebih giat beramal. Iman dan amal adalah merupakan satu kesatuan yang bulat yang tak dapat dipisahkan. Firman Allah (Ali imran (3):173) *"(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia[250] telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".*

Bebarapa hal yang bisa mempengaruhi keuatan iman pada diri seseorang diantara lain:

1). Bertawakkal hanya kepada Allah yang Maha Esa, tidak berserah diri kepada yang lain-Nya. Tawakkal merupakan senjata akhir seseorang dalam mewujudkan serangkaian amal setelah berbagai sarana dan syarat-syarat yang diperlukan itu dipersiapakan. Hal ini dapat dipahami, karena pada hakikatnya segala macam aktifitas dan perbuatan, hanya terwujud menurut hukum-hukum yang berlaku yang tunduk dibawah kekuasaan Allah. Maka tidak benar apabila seseorang itu berserah diri kepada selain Allah.

2). Selalu mendirikan salat lima waktu dengan sempurna syarat-syarat dan rukun-rukunnya, serta tepat pada waktunya, sedang jiwanya khusyu' mengikuti gerak lahiriyah dan tunduk semata kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Menginfaqkan sebagian dari harta yang diberikan kepadanya. Yang dimaksud dengan membelanjakan harta dalam ayat ini ialah meliputi pengeluaran zakat, memberi nafkah kepada kelaurga dekat ataupun jauh, atau membantu kegiatan sosial dan kepentingan agama, serta kemaslahatan umat.

Allah menegaskan bahwa orang-orang yang menghiasi dirinya dengan sifat-sifat tersebut adalah orang-orang mukmin yang sejati ibnu hazm.

Ibnu abbas mengatakan bahwa orang-orang munafik itu tiada sesuatu pun dari sebutan nama Allah yang dapat mempengaruhi hati mereka untuk medorong mereka mengerjakan hal-hal yang di fardlukan-Nya. Mereka sama sekali tidak beriman kepada sesuatu pun dari ayat-ayat Allah, tidak bertawakkal, tidak shalat. Apabila sendirian, dan menunaikan zakat harta bendanya. Maka Allah menyebutkan bahwa mereka bukan orang-orang beriman. Kemudian Allah Swt menyebutkan sifat-sifat-Nya melalui firman-Nya tersebut.[44]

Kepercayaan mereka makin bertambah tebal dan mendalam. Yakni, mereka tidak mengharap kepada seorang pun selain-Nya. Mujahid mengatakan bahwa orang mukmin itu ialah orang yang apabila disebut nama Allah hatinya gemetar karena takut kepada-Nya, hal yang sama telah dikatakan oleh al-sasdi dan lain-lainnya yang bukan hanya seorang. Demikian sifat orang yang beriman dengan sesungguhnya, yaitu orang apabila disebut nama Allah gemetarlah hatinya

[44] Al-imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir al-Dimasyqi, *Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar baru, 2002) 319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena takut kepada-Nya, lalu mengerjakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larang-Nya.[45]

Ayat ini dipangkali dengan innama. Huruf itu didalam kamus artinya dalam bahasa arab dinamai alat pembatas. Sebab itu artinya yang agak tepat dalam bahasa indonesia ialah "tidak lain" atau "Cuma", atau "hanyalah". Disini kita artikan "sesungguhnya".

Maka kalau ada orang yang mengakui dirinya beriman, menurut ayat ini, belumlah diterima iman itu dan belumlah dihitung ikhlas, kalau hatinya belum bergetar mendengar nama Allah disebut orang. Apabila nama itu disebut, terbayanglah dalam ingatan orang yang beriman itu betapa maha besarnya kekuasaan Allah, mengadakan, menghidupkan, mematikan dan melenyapkan. Dan ingatlah kepada Allah itu bukan semata-mata karena disebut, melainkan karena melihat pula bekas kekuasaan-Nya. Maka merasa takutlah ia kalau usianya akan habis padahal ia belum melaksanakan apa yang di perintahkan oleh Allah.

" *dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatNya, bertamabahlah bagi mereka keimanan.*"

Sedangkan mendengar nama Allah disebut orang, hati jantung mereka sudah bergetar karena takut, betapa lagi kalau ayat-ayat Allah itu dibaca orang, niscaya lebih lagi ayat-ayat itu menambah iman mereka kepada Allah. Dan kitapun maklum bahwa ayat-ayat Allah itu dibaca orang dalam kitab Alquran yang terbentang dihadapan mata kita, dan dapat pula dibaca pada alam yang ada

[45] Hamka, *Tafsir al-Azhar*,(Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982) 252-253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sekeliling kita. Ayat-ayat Allah dapat dibaca pada segala sudut alam ini dengan alat ilmu pengetahuan. Semua menunjukkan bahwa Allah itu Esa adanya.

"*dan kepada tuhan merekalah, mereka itu bertawakkal*"

Bertawakkallah artinya ialah berserah diri. Imam as-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal dan Imam Abu Uba'id, mengartikan bertawakkal kepada Allah SWT itu ialah tidak berharap kepada yang lain, dan tidak berserah diri atau menyerahkan segala untung nasib dan pekerjaan kepada yang lain. Tawakkal disini tentu saja tidak berkali-kali mengabaikan ikhtiar. Karena sekali telah takut mendengar nama-Nya disebut, niscaya dibuktikan rasa takut itu dengan rasa kepatuhan melaksanakan yang diperintahkan dan menjahui yang dilarang. Kalau sudah bertawakkal kepada Allah, niscaya lebih lagi mempercayai bahwa segala sesuatu yang diturunkan Allah kepada kita, mustahil akan membawa celaka kita.

Mujahid mengatakan bahwa orang yang bergetar hati mereka karena rakut apabila nama Allah disebut orang, bahwa itulah dia sifat mu'min yang sempurna iman. Takut kalau terlambat atau lalai, takut kalau yang dikerjakan ini tidak sepenuhya menurut yang diaturkan oleh Allah.

Sufyan as-Tauri berkata: "aku mendengar as-Suddi menafsirkan ayat ini, maksudnya ialah ada seseorang yang bermaksud hendak berbuat suatu maksiat. Tiba-tiba sedang ia hendak mengerjakannya, datang orang berkata: Takwalah engaku kepada Allah, kawan!', lalu gentarlah hatinya mendengar teguran itu dan segera ia kembali kedalam jalan yang benar." Dan said bin Jubair berkata:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tawakkal adalah pengikat iman." Tawakkal inipun suatu kekuatan dalam jiwa, sebab kita sadar bahwa kita punya sandaran yang kuat, yaitu Allah.

Ketika seseorang dibacakan ayat-ayat Allah atau sedang membaca ayat-ayat Allah SWT hati seseorang akan merasa bergetar pada dirinya jika seseorang merasa maka hati seseorang akan menjadi luluh dan lembut. Ketika seseorang telah maras luluh maka keimanan atau keyakinan beragama seseorang akan bertambah.

Karena seseorang yang telah merasa keyakinan menjadi kuat berarti seseorang tersebut telah terjelma jiwa pada diri seseorang jika seseorang telah terjelma maka getaran hati seseorang akan terasa dengan terasanya ini maka kekuatan keimanan seseorang akan bertambah.

B. Menyebut nama-nama Allah (berdzikir)

Penguatan keyakinan beragam bisa dilakukan dengan menyebut nama-nama Allah karena ketika menyebut nama-nama Allah hati seseorang bisa meenjadi tenang keterangan ini ada pada surat Ar-Ra'd (13) ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Secara bahasa kata, *tatma'innu* berarti menjadi tentram Melalui ayat di atas, Allah Swt mengingatkan, dengan berdzikir (mengingat) pada Allah SWT, hati akan *tatma'innu* (menjadi tentram). Dengan demikian, tenang atau tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenangnya hati seorang hamba sangat bergantung sejauh mana ia mengingat Rabb-nya.

a. Munasabah

Ayat-ayat yang lalu telah menerangkan bahwa orang-orang yang suka mengingkari janji Allah, tidak mengakui ke – mahaesaan-Nya, dan mengingkari kenabian Muhamamad Saw, di dunia akan dijauhkan dari rahmat Allah, sedang di akhirat akan ditimpa azab. Selanjutnya, ayat-ayat berikut ini menjelaskan kekuasaan Allah, yaitu melapangkan rezeki bagi sebagian hamaba-Nya, dan membatasi rezeki tersebut bagi sebagian yang lain, sebagaimana Allah menyesatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada sebagian yang lain.

b. Tafsir

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan orang-orang yang mendapat tuntunan-Nya, yaitu orang-orang yang beriman dan hatinya menjadi tentram karena selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram dan jiwa menjadi tenang, tidak merasa gelisah takut, ataupun khawatir. Mereka melakukan hal-hal yang baik, dan merasa bahagia dengan kebajikan yang dilakukannya.[46]

Penguatan keyakinan bisa di peroleh dengan adanya sebuah pemberian anugerah oleh Allah SWT. Karena dengan pemberian anugerah tersebut kitan bisa mempercayai adanya kekuasaan Allah SWT. Keterangan ini tertera pada surat Al-Fath (48) ayat 4

[46] *ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا (٤)

Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

As-sakīnah berasal dari tiga huruf, sin-kaf-nun, artinya tenang sesudah aktif bergerak atau lawan dari gerak dan guncangan. Berbagi arti kata yang lain dari tiga huruf ini semuanya merujuk pada makna ketenangan, seperti *maskan* yang berarti rumah tempat penghuninya memperoleh ketenangan. Kemudian *as-sikkīn* (pisau) adalah alat yang menghasilkan ketenangan pada hewan setelah disembelih. Ketenangan yang disebut dalam ayat ini merupakan penghormatan bagi para sahabat untuk mengobati kekecewaan hati mereka terhadap hasil perjanjian Hudaibiyyiah yang menyebabkan mereka gagal melaksanakan umrah. Setelah Rasul menjelaskan berbagai kemaslahatan yang diperoleh kaum Muslimin dengan isi perjanjian itu, maka jika mereka menjadi tenang dan mantap. Mereka yakin bahwa kemenangan akan selalu berpihak pada mereka, selama mereka menaati Allah dan Rasul-Nya.

Al-junūd artinya bala tentara, bentuk jamak dari kata *al-jund*. Kata *al-jund* pada awalnya bermakna tanah yang keras, padat, dan berbatu-batu. Dari kata ini lahir kata baru yang sesuai dengan konteksnya, sehingga kata *jund* bermakna sekelompok orang yang memiliki sikap tegas dan bersama-sama berkumpul untuk mencapai tujuan yang diperjuangkan. Bala tentara Allah itu banyak di langit dan di bumi , baik yang terlihat maupu yang tidak (al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taubah/9:40), yang diketahui maupun yang tidak bisa diketahui (al-muddaṣṣir/74;31). *"biarkanlah aku bertindak terhadap orang yang aku telah menciptakannya sendirian."*

Namun bala tentara Allah tetap berada dalam kekuasaan-Nya dan melaksakanakan perintah-Nya untuk melaksanakan sesuatu sesuai kehendak Allah. Diantara bala tentara Allah di langit ialah malaikat dan hujan yang Allah turunkan pada Perang Badar, angin yang dikirim ketika terjadi perang Ahzab (khandaq). Sedangkan bala tentara Allah di bumi adalah kaum Muslimin yang terdiri dari berbagai kabilah, yang memenuhi panggilan Nabi Muhammad Saw untuk berjihad sehingga tercapai pembebasan Mekah.

a. Tafsir

Allah menganugerahkan nikamat-Nya dengan menanamkan ketenangan dalam hati orang-orang beriman, terutama dalam hati para sahabat yang ikut bersama Rasulullah saw dalam perjanjian Hudaibiyyah. Dengan ketenangan hati itu, para sahabat patuh terhadap hukum Allah dan keputusan Rasul-Nya. Dengan ketenangan hati itu juga , Allah menambah iman para sahabat.[47]

Iman al-Bukhari menetapkan kesimpulan berdasarkan ayat ini bahwa iman itu tidak sama kadarnya dalam setiap orang beriman, ada yang tebal, ada pula yang tipis. Di samping itu, iman dapat pula bertambah dan berkurang pada diri seseorang.

[47] *ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan menurunkan ketenangan dalam hati orang-orang yang beriman ialah menghilangkan perbedaan pendapat yang terjadi di antara para sahabat Rasulullah saw tentang perjanjian Hudaibiyyah. Dengan timbulnya ketenangan hati, semua sahabat Nabi akhirnya mengikuti keputusan Rasulullah. Diriwayatkan bahwa Umar bin Khattab temasuk diantara sahabat yang tidak menyetujui perjanjian Hudaibiyyah sehingga beliau berkata, " Bukankah kita pada jalan yang hak, sedangkan mereka di jalan yang bathil ?" Dengan rahmat Allah, perbedaaan pendapat itu hilang. Para sahabat menyadari kebenaran pendapat Rasulullah saw, termasuk Umar bin Khattab yang akhirnya menyetujui pendapat Rasluullah.

Ayat ini berarti umum dan dapat pula berarti khusus. Dalam arti umum, ayat ini berarti bahwa Allah akan menanamkan ketenangan hati, kesabaran, dan ketabahan, bagi setiap orang yang beriman sehingga tidak ada lagi perbedaan pendapat diantara mereka yang menimbulkan perpecahan. Hanya orang-orang yang kurang imannya saja yang mudah berselisih dengan orang yang beriman lainnya. Sedangkan arti khususnya adalah bahwa Allah menimbulkan ketenangan hati pada setiap orang yang bersama Rasulullah dalam menghadapi perjanjian Hudaibiyyah. Arti khusus inilah yang dimaksud dalam ayat ini karena ini yang sesuai dengan sebab turunnya.

Allah menerangkan bahwa Dialah yang mengatur dan menguasai langit dan bumi. Dia mempunyai "tentara langit" dan "tentara bumi", yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan segala sesuatu yang dikehendaki-Nya. Di antara "tentara-tentara" itu ada yang berupa malaikat, binatang, angin, topan, gempa yang dahsyat, banjir aneka rupa penyakit, dan sebagainya. Jika Allah menghendaki, dia dapat menghancurkan segala sesuatu dengan satu macam tentara-Nya saja termasuk menghancurkan setan. Tetapi dia tidak berbuat demikian, bahkan Dia memerintahkan kepada kaum muslimin agar berjihad dan berperang di jalan-Nya. Semuanya itu di tetapkan sesuai hikmah, tujuan, dan kemaslahatan yang diketahui-Nya, sedangkan manusia boleh jadi tidak mengetahuinya.

Pada penafsiran diatas seseorang akan bertambah keimanan atau keyakinannya ialah dengan adanya pemberian anugerah dari Allah SWT, pemberian tersebut ialah berupa rasa ketenangan pada hati. Pada penjelasan ini pada waktu itu di zaman nabi Muhammad Saw telah terjadi perselisihan di daerah hudaibiyah yakni para orang-orang islam tidak bisa leluasa ketika menjalankan ibadah salah satunya ibadah umrah.

Kemudian nabi Muhammad Saw melakukan perdamaian agar orang-orang islam leluasa menjalankan ibadah. Dengan selesainya perjanjian ini lah Allah memberi pembahan kekuatan keimanan pada umat islam dengan perasaan hati yang tenang.

C. Melakukan penelitian eksperimen alam

Penguatan keyakianan beragama bisa dilakukan dengan cara meliahat secara langsung pembuktian Allah SWT. Pada keterangan ini tertera pada surat Al-Baqarah (02) ayat 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِ الْمَوْتَى قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَى وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَى كُلِّ جَبَلٍ مِنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٢٦٠)

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah[165] semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

a. Tafsir

Abu umar mengatakan: Jumhur Ulama berpendapat bahwa ibrahim sama sekali tidak meragukan kekuasaan Allah dalam menghidupkan orang yang telah mati.yang ia lakukan pada saat itu hanyalah permohonan untuk melihatnya secara langsung. Bisanya melihat secara langsung akan sesuatu yang dikabarkan seseorang, maka daat membuat jiwa orang tersebut merasa lebih tenang.

Oeh karena itu ada sebah hadits yang menyatakan:

حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " لَيْسَ الْخَبَرُ كَالْمُعَايَنَةِ"

"diceritakan oleh Husyaim dari Abi bisyr dari sa'id bin jubair dari ibn Abbas Rasulullah Saw bersabda: Sebuah khabar (yang didengar) berbeda dengan melihatnya secara langsung"[48]

[48] HR. Ahmad dalam Musnadnya (1/25/271), dan juga disebutkan pulaoleh as-suyuthi dari riwayat al-Askari, dan juga disebutkan oleh al-khatib, dari ibnu abbas al jami' al-kabir (3/1484)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-akhfasy mengatakan: Nabi Ibrahim tidak ingin hanya melihat dengan hati saja, namun beliau juga ingin melihat dengan indera pengelihatannya secara langsung. Sementara ulama lain, semisal Hasan, Qatadha, Sa'id bin Jubair, dan Rabi', berpendapat: Nabi Ibrahim hanya bertanya untuk menambah keyakinan yang sudah ada pada dirinya.[49]

Nabi ibrahim memohon untuk diperlihatkan bagaimana cara mengumpulkan kembali kepingan-kepingan tubuh yang telah terpisah-pisah menjadi satu kembali, dan mempersatukan kulit dan otot-otot yang telah tercabik-cabik. Nabi ibrahim ingin meninggikan derajat keyakinannya, dari ilmu yaqin menjadi ainul yaqin. Oleh karena itulah beliau mengetakan *arinī kayfa tuhyil mautā* ... perlihatkan kepadaku bagaiamana engkau menghidupkan orang-orang mati.... beliau memohon untuk diperlihatkan bagaimana metodenya.

Ath-Thabari mengatakan bahwa makna thuma'ninah pada ayat ini adalah untuk lebih meyakinkan. Makna yang sama juga diriwayatkan dari sa'id bin jubair. Sedangkan riwayat lain darinya menyebutkan bahwa maknanya adalah untuk menambah keyakinan. Pendapat ini disampaiakan juga oleh ibrahim dan Qathadah. Beberapa ulama lainnya berbeda pendapat bahwa makananya adalah untuk menambah keimanan pada keimanan yang sudah ada. Namun Ibnu Athiyah menyanggahnya: pembahasan terhadap makna ini tidak dimungkinkan kecuali pada ketenangan pemikiran saja.[50]

---

[49] Muhammad Ibrahim Al hifnawi, *Al-Jāmi' li Ahkām Alquran*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012) 659

[50] Tafsir ibnu athiyah (2/240).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada peanfsiran diatas dijelaskan bahwa nabi ibrahim ingin menambah keyakinannya pada dirinya sendiri agar derajat keyakinan nabi ibrahim bertambah ke derajat yang lebih tinggi yakni dari derajat ilmu yaqin menuju kederajat ‘ainul yaqin.

Disaat ada keinginan nabi ibrahim untuk meningkatkan derajatnya disitulah ada ada proses penguatan keyakinan dari tingkatan derajat yang rendah menuju derajat yang lebih tingga. Yakni dengan cara melihat langsung pembuktian Allah dalam penciptaan alam semesta ini.

Penguatan keyakinan beragama bisa dilakukan dengan cara merenungkan kekuasaan Allah SWT keterangan ini tertera pada surat Al-An’ām (06) ayat 75

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ (٧٥)

Dan Demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar Dia Termasuk orang yang yakin.

Al-Mūqinīn merupakan isim fa’il dari *ayqana*. Kata dasarnya adalah *yaqīn*. *Yaqīn* adalah pengetahuan yang didapatkan setelah merenung dan memikirkan. Yaqin dihasilkan setelah adanya *Syubhat* atau keraguan. Dalam menghadapi satu persoalan seseorang biasanya merasa ragu, tetapi setelah dia mendapatkan banyak dalil atau petunjuk, keraguan itu sedikit demi sedikit akan sirna, digntikan dengan perasaan tenang dan tentram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tafsir

Allah memberikan penjelasan, bagaimana Dia menampakkan keagungan ciptaan-Nya di langit dan di bumi, tata susunannya ataupun keindahan tata warnanya. Allah menampkkan kepada Ibrahim benda-benda langit yang beraneka ragam bentuk dan susunannya, serta beredar menurut ketentuannya masing-masing secara teratur. Bumi yang terdiri dari lapisan-lapisan yang banyak mengandung barang tambang dan perhiasan, sangat berguna bagi kepentingan manusia. Kesemuannya itu menjadi bukti adanya kekuasaan Allah, yang dapat dipahami oleh manusia jika mereka mau berpikir sesuai fitrahnya.

Bagaimana kami membukakan mata hati Ibrahim sehinggga ia dapat melihat agama yang benar dan hak, dan kebenaran berada di pihak yang berlawanan dengan hal yang dilakukan oleh kaumnya yang menyemba berhala, sehingga kami perlihatkan pula kepadanya tanda-tanda kekuasaan kami yang dilangit dan di bumi sejak ia kecil. Dia melihat semuanya itu agar dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui keagungan Allah SWT kesucian, ketinggian dan kebesaran-Nya. Selain itu, agar kelak bila ia mencapai usia baligh sampai kederajat a'inul yaqin dalam pengenalannya kepada Allah SWT.[51]

Allah menjelaskan pula tujuan dari pengenalan Ibrahim terhadap keindahan ciptaan-Nya yaitu agar ibrahim benar-benar mengenal hukum alam yang berlaku di dunia ini, dan kekuasaan Allah yang mengandalikan hukum-hukum itu, agar dapat dijadikan bukti ketika menghadapi orang-orang musyrik

[51] Muhammad Nawawi, *Tafsir Marāḥ Labīd*, (Surabaya: al-Hidayah, tth) 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesat, dan menjadi pegangannya agar termasuk orang-orang yang betul meyakini keesaan Allah.

Pada penjelasan penfasiran diatas nabi ibrahim dilihatkan hasil dari ciptaan Allah SWT secara langsung. Yakni dengan melihatkan keagungan dan kebesaran alam semesta ini yang terdiri langit dan bumi dan seisinya. Dengan pengelihatan ini keyakinan nabi Ibrahim akan bertamabah. Karena semu ini yang bisa menciptakan alam seisinya ialah hanyalah Allah SWT.

Penguatan keyakinan beragama bisa dilakukan dengan melihat hasil proses terciptanya isi alam ini yakni dengan terciptanya manusia dan hewan. Keterangan ini ada pada surat Al-Jāṣiyah (45) ayat 4

وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ دَابَّةٍ آيَاتٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ (٤)

Dan pada penciptakan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini.

Yabuṣṣu merupakan bentuk *muḍāri'* dari fi'il *māḍi baṣṣa* artinya menebarkan. Dalam konteks ayat ini diceritakan bahwa Allah telah menebarkan hewan-hewan yang bergerak, baik dengan perutnya atau dengan kedua kaki atau keempat kakinya.

a. Munasabah

Pada akhir surah yang lalu, Allah memberikan penjelasan tentang keingkaran orang-orang musyrik Mekah terhadap hari kebangkitan. Allah SWT menjelaskan bahwa pada hari pembalasan nanti, setiap amal perbuatan manusia akan di perhitungkan dan akan mendapat pembalasan yang setimpal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada ayat-ayat berikut ini ditegaskan bahwa Alquran yang di turunkan kepada Muhammad Saw benar-benar berasal dari Allah yang maha perkasa lagi maha bijakasana itu, renungkanlah dan perhatikanlah kejadian langit dan bumi, kejadian dirimu sendiri, kejadian binatang melata dan sebagainya. Segala sesuatu yang tunduk dan patuh kepada hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan yang telah di tetapkan-Nya.

b. Tafsir

Allah menunjukkan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya pada kejadian manusia sendiri dan pada penciptaan binatang yang beraneka ragam jenis dan bentuknya.

Manusia diciptakan Allah dari unsur-unsur yang terdapat di dalam tanah. Berbagai zat yang terdiri dari karbohidrat, protein, zat lemak, zat gula, berbagai macam garam, berbagai macam vitamin, zat besi, dan sebagainya terkumpul dalam tubuh dalam tubuh manusia, melalui makanan dan minuman yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan dan hewan. Tumbuhan-tumbuhan dan hewan itu semua berasal dari tanah. Allah berfirman (ar-Rum (30):20) *"dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak."*

Sebagian dari zat yang dimakan manusia itu ada yang menjadi spermatozoa pada diri laki-laki dan ovum pada diri perempuan. Sperma dan ovum itu bertemu, pada saat terjadinya senggama antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian terjadilah pembuahan. Benih itu makin lama makin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar. Empat puluh hari kemudian, terbentuklah jaringan-jaringan yang dipenuhi pembuluh-pembuluh darah. Empat puluh hari kemudian, terlihatlah calon janin yang terbentuk seperti darah yang mengental.

Kemudian setelah empat puluh hari berikutnya tebentuklah janin yang melekat pada dinding rahim. Pada saat itulah, mulai terlihat tanda-tanda kehidupan jantung bayi itu mulai berdenyut. Denyut jantung bayi itu telah dapat di dengar apabila orang menempelkan telinganya dibagaian perut ibu sedang mengandung. Sejak terjadinya pembuahan dalam dalam kandungan ibu sampai kepada terlihatnya tanda-tanda kehidupan, diperlukan waktu empat bulan. Lima bulan sepuluh hari setelah itu, lahirlah janin dari kandungan.

Sejak itulah bayi itu bernafas dengan paru-parunya yang telah mulai bekerja, dan sejak itu pula ia berangsur-angsur melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang tuanya, terutama kepada ibunya. Dia telah diberi akal, perasaan dan kemampuan bekerja sehingga dengan kemampuan yang di berikan itu, ia telah dapat melaksanakan tugas hidupnya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Akhirnya ia menjadi tua dan meninggal dunia. (Ghafir (40);67) "*Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memperhatikan proses penciptaan manusia, bagaimana sulit dan ruwetnya hukum-hukum yang berlaku dalam penciptaan itu, orang yang sadar akan mengakui kekuasaan dan keagungan Allah, Tuhan yang Maha Esa.

Allah menunjukkan juga tanda-tanda kekuasaan dan keagungan-Nya yang terdapat pada kejadian dan kehidupan binatang melata yang beraneka ragam, jenis, macamnya, dan cara-cara kehidupannya. Dengan memperhatikan bentuknya, orang dapat membedakan binatang. Ada binatang yang beruas tulang belakang yang dalam Ilmu Hayat disebut "*vertebrata*", ada yang tidak beruas tulang belakang "*invertebrata*". Binatang yang beruas tulang belakang dibagi atas beberapa bagian seperti mamalia (binatang menyusui), jenis burung (aves), jenis binatang melata (reptilia), jenis binatang yang hidup di darat dan di air (amphibia), jenis ikan (pisces).

Binatang yang tidak beruas tulang belakang dibeda-bedakan lagi menjadi beberapa bagian seperti binatang berkutu (insektifora), binatang lunak (mullusca), hingga binatang yang bersel satu (protozoa). Tiap-tiap jenis dan macam binatang itu mempunyai hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan sendiri-sendiri yang disusun dengan rapi seperti cara hidup, makananya, cara berkembang biak, cara mempertahankan hidup, sampai keagungan faidhahnya. Dan hal-hal yang diterangkan itu akan menjadi iktibar dan pelajaran bagi orang-orang yang mau berpikir dan ingin mengetahui betapa Maha Tingginya Ilmu Penciptaanya, dengan demikian, akan memperkuat iman dan hatinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika seseorang meneliti dan mengamati secara seksama tentang proses terciptanya manusia atau hewan saja maka niscaya seseorang akan merasa heran karena dalam proses penciptaan semua memerlukan waktu dan juga keruwetan yang sangat mendalam.

Kemudian setelah sempurna terciptanya manusia dan hewan ini. Hewan mempunyai nafsu tapi tidak mempunyai akal jadi hanya bisa mengendalikan dirinya untuk bertahan hidup dengan hatinya saja. Berbeda manusia yang sempurna yang juga mempunyai nafsu dan akal yang bisa mengendalikan dirinya dan mengatur dirinya untuk menjadi yang lebih baik.

Dengan keribetan penciptaan manusia atau hewan dan pemberian nafsu dan akal pikiran inilah seseorang bisa bertafakkaur atau berfikir dan meyakini bahwa semua ini merupakan dari kekuasaan Allah SWT. Jika seseorang telah meyakini keterangan tadi maka keyakinan atau keimanan manusia akan bertambah.

D. Merenungkan bukti nyata siksaan Allah kepada orang-orang dzalim

Penguatan keyakinan beragama bisa dilakukan dengan merenungkan ayat-ayat Allah yang terkandung tentang siksaan di hari akhir. Keterangan ini ada pada surat Al-Naml (27) ayat 14

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ (١٤)

Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) Padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tafsir

Mereka meyakini apa yang di bawa Musa adalah datang dari sisi Allah SWT dan bukan sihir. Akan tetapi, mereka mengingkari Musa AS karena sombong dan enggan tunduk beriman kepada Musa AS. Sikap ini menunjukkan, mereka adalah orang-orang yang membandel. Lafadz *ḍulmān* serta *wa'uluwwān* keduanya di baca dengan nashab sebagai na'at (sifat yang mensifati) *mashdar* yang ditiadakan (bacaannya). Yakni: *wajahadū bihā juḥūdā ẓulmā wa'uluwwā* (dan mereka mengingkari apa yang dibawa Musa AS dengan pengingkaran yang bersifat zhalim dan sombong). Huruf *Ba'* pada lafadz *bihā* adalah tambahan (*zā'idah*), aslinya *jahadūhā.*

Demikian yang dikatakan Abu Ubaidah, *fānzur* "maka perhatikanlah," ya Muhammad; *kaifa kāna 'āqibat al-mufsidīn* ". . . betapa kesudahan orang-orang yang brbuat kebinasaan". Yakni, akhir dari urusan orang-orang kafir dan sesat itu. Perhatikan itu dengan mata hatimu dan renungkanlah. Percakapan ditujukan kepada Muhammad SWA tetapi maksudnya kepada selainnya SAW.[52]

Dengan terbuktinya kemu'jizatan nabi Ibrahim sesungguhnya para kaumkafir telah mempercayai bahwa semua itu ialah merupakan kekuasaan Allah SWT karena dari prilaku sihir pun tidak sanggup melakukan semua itu. Dengan ini lah ada keyakinan para kaum bertambah tapi mereka enggan untuk meyakininya karena angkuh dan kesombongannya.

[52] *Ibid* 413

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan angkuh dan kesombongannya maka para orang-orang kafir tersebut akan mendapat siksaan dari Allah SWT. Dengan ini lah bisa direnungkan bahwa semua perbuatan pada hari esok itu ada balasannya sesuai dengan apa yang dilakukan selama di dunia ini.

Penguatan keyakinan bisa dilakukan dengan t'at dan patuh dengan semua apa yang dibawa Nabi dan Rasulullah mengenai amal-amal yang baik dan juga merenungkan semua perbuatan yang selama ini dilakukan nanti di hari esok akan mendapat balasan keterangn ini tertera pada surat al-Sajadah (32) ayat 12

وَلَوْ تَرَى إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُو رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ (١٢)

Dan, jika Sekiranya kamu melihat mereka ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata): "Ya Tuhan Kami, Kami telah melihat dan mendengar, Maka kembalikanlah Kami (ke dunia), Kami akan mengerjakan amal saleh, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang yakin."

a. Munasabah

Pada ayat-ayat yang lalu di terangkan bahwa Allah mengutus Muhammad sebagai nabi dan rasul-Nya untuk menyampaikan peringatan kepada manusia, dan untuk membuktikan bahwa yang berhak di sembah itu hanyalah Tuhan yang Maha Esa yang menciptakan langit, bumi, dan semua yang ada di dalamnya. Pada ayat-ayat berikut ini di terangkan bukti-bukti adanya kebangkitan dan sikap orang-orang kafir yang tertunduk lesu, menyesali perbuatan dunia, dan mengetahui tempat kembalinya kepada neraka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tafsir

Allah memberitahukan kepada rasul-Nya bahwa ia akan merasa ngeri jika melihat keadaan orang yang mengingkari hari kiamat ketika mereka menundukkan kepala di hadapan Allah karena malu dan takut atas segala tindakan dan perbuatan mereka dalam hidup di dunia. Mereka menyatakan kepada Allah bahwa mereka telah melihat kenyataan hari kiamat itu benar-benar terjadi, dan telah merasakan pula malapateka yang menimpa mereka pada hari itu.

Mereka kemudian memohon agar diberi kesempatan untuk kembali kedunia sehingga dapat mengikuti semua petunjuk rasul. Ketika itu, mereka mengaku benar-benar telah meyakini apa yang dahulu mereka dustakan. Mereka juga mengakui bahwa hanya Allah yang berhak disembah, yang menghidupkan dan mematikan, serta yang membangkitkan kembali, seperti itu. Dalam ayat lain Allah berfirman: (al-An'am/(6):27). *"Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: "Kiranya Kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan Kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu Peristiwa yang mengharukan)."*

Selain itu, ada yang menyebutkan bahwa maknanya adalah keraguan-keraguan yang dahulu ada pada hari kami sekarang telah hilang. Sebenarnya dahulu kita ketika masih di dunia mereka ini dapat mendengar dan melihat, namun mereka tidak merenungkan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, karenanya seakan-akan seperti orang yang tidak dapat meihat atau pun mendengar. Oleh karena itu, ketika mereka telah telah berada di akhirat, mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru tersadar. Pada saat itu, mereka seakan-akan seperti orang yang dapat melihat dan dapat mendengar.[53]

Sesungguhnya kami dari golongan musyrikin telah menyaksikan rasul dengan apa yang beliau sampaikan saya tidak akan merasa hina dan malu beserta tunduk dihadapan Allah SWT, dan ketika para musyrikin berkata kepada Allah, Wahai tuhan kami mulai sekarang kami akan mendengarkan firmanmu, menta'ati perintahmu, mendengarkan kejujuran rasul yang telah beliau sampaikan, maka karena itu kembalikanlah kami kedunia lagi kemudian kami akan beramal dan mencari ridhomu dan memperbaiki keyakinan, amal, dan perkataan kami. Kemudian dengan sesalnya mereka menyalahkan dirinya sendiri sampai masuk kedalam neraka.[54]

Seseorang jika tidak melihat sesuatu secara langsung apa yang telah terjadi dengan sesuatu yang telah dijanjikan itu sangat minim untuk meyakini hak tersebut. Tetapi dalam Alquran banyak janji Allah SWT yang belum terbukti dan jika membuktikan seseirang tersebut harus mengakhiri akhir hayatnya terdahulu.

Dengan adanya janji Allah SWT seseirang bisa merenungkan bahwa semua itu ialah haq dan bukan bathil karena suatu saat nanti jika seseorang tidak mena'ati peraturan Allah maka hari esok akan ada pembalasan yang setimpal. Dengan adanya janji seperi manusia harus berintropeksi diri agar hari kelak tidak mendapat siksaan.

---

[53] *Ibid* 230

[54] Wahbah al-Zuḥaili, *Tafsīr al-Munīr fi al-Aqīdah wa al- al-syarī'ah wa al-manhaj*, (Libanon: Dar al-Fikr, 1991) Juz 21-22, 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski dalam ayat ini tidak mengandung arti keyakinan tetapi ayat ini mengandung makna subtansi penguatan keyakinan yang pertema dengan cara merenugnkan siksaan Allah di hari akhir kemudian yang kedua meyakini sesuatu kejadian yang telah terjadi atau yang telah ada saat itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KORELASI PENGUATAN KEYAKINAN BERAGAMA DALAM ALQURAN MENURUT PARA MUFASSIR DENGAN METODE *SMART LIFE ENERGY*

F. Penguatan Keyakinan Beragama Dalam Alquran

Penguatan keyakinan beragama dalam pembahasan ini menggunakan analisis maudhui konsep yakni membahas ayat Alquran yang tidak terpacu pada term yang terfokus pada 1 ayat Alquran. Pada pembahasan ayat ini terpacu pada makna subtansi pada beberapa ayat yang mengandung tentang penguatan keyakinan.

Dari beberapa paparan yang sudah ada pada keterangan di atas mengenai penguatan keyakinan beragama dalam Alquran ialah melakukan beberapa perkara yang bernilai ibadah yakni yang dilakukan dalam kondisi hati yang bersih dan baik, hati yang baik ini ialah hati yang tenang, tentram dan tidak dalam kacau dengan gangguan-gangguan masalah dunia. Dengan ini hati ialah merupakan salah satu pusat tumbuhnya keyakinan pada diri manusia. Oleh karena itu jika hati merasa tenang dan membaik maka kondisi hati ini akan menjadi kuat tidak mudah tergoyahkan oleh sesuatu.

Dalam penguatan keyakinan tidak cukup hanya mengendalikan hati sebagai poros dalam merubah sikap agar keyakinan menjadi kuat. Disamping ini suasana pikiran manusia juga mempengaruhi kondisi tubuh manusia dalam kesehariannya bisa menjadikan semangat dan tidak semangat dalam melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu pekerjaan atau usaha yang akan di lakukan. Dengan ini fikiran manusia juga berfungsi sebagai salah satu pengendali kondisi tubuh manusia. Oleh karena itu manusia harus sering-sering pula berfikir positif dengan usaha atau pekerjaan yang di usahakan.

Dengan berfikir positif ini juga bisa mempegaruhi kondisi hati menjadi tenang atau tidak tenang. Karena berfikir positif ini bisa memunculkan sebauh energy pada diri manusia. Dengan ini akan memacu kondisi kesemangatan atau kekuatan keyakinan pada diri manusia tersebut. Jadi awwal langkah agar kekuatan keyakinan akan berubah menjadi lebih baik ialah mengendalikan arah fikiran kejalan yang lebih baik, karena fikiran juga bisa mengubah kondisi hati menjadi tenang dan tentram.

Dari beberapa penafsiran Alquran ada beberapa perilaku ibadah yang bisa dilakukan agar keyakinan manusia menjadi kuat dan hati menjadi tenang, inilah beberapa hal yang harus dilakukan untuk menguatkan keyakinan:

a. Membaca ayat-ayat Alquran

Pada surat al-Anfal ayat 2 menurut penafsiran kementrian agama di terangkan bahwa hati orang akan luluh ketika di bacakan ayat-ayat Alquran, dengan keluluhan hati akan merasa bergetar, denga bergetar inilah maka keimanan seseorang akan bertambah. Karena seseorang telah merasa getaran tersebut ialah karena ada unsur takut kepada Allah SWT, jika telah merasakan takut kepada Allah SWT maka keimanan seseorang tersebut akan bertambah.

Menurut penafsiran hamka pada kitab al-azhar jika sseorang hatinya bergetar dengan dibacakan ayat-ayat Alquran maka seseorang tersebut akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertambah ta'at dan bertambah keimananya dengan cara melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjahui semua larangannya.

Ayat-ayat Alquran merupakan kalimat-kalimat yang mengndung makna yang begitu dalam, yakni yang bersangkut paut dengan dalil-dalinya Allah SWT tentang peraturan agama dan larangannya. Jadi ayat-ayat Alquran perlu digali agak begitu mendalam maknanya, karena semakin mengerti tahu makna isi kandungan yang terkandung dalam Alquran maka akan semakin cepat seseorang terbawa jiwanya terpengaruhi dengan isi kandungan Alquran tersebut. Jika seseorang semakin mendalam niscaya keyakinan yang diperoleh juga akan lebih mendalam lagi.

Jika seseorang hatinya terdengar lantunan ayat-ayat suci Alquran ketika hatinya luluh maka jiwa perasaan seseorang juga akan ikut mempengaruhi efektivitas seseorang dalam berbuat sesuatu. Jika seseorang tersebut melakukan perbuatannya terlihat semangat dan tidak loyo maka orang tersebut sudah terkena efek bacaan lantunan ayat-ayat Alquran yang dibacakan tersebut. Jika seseorang masih belum merasakan tanda-tanda jiwanya tergoyah maka ayat-ayat Alquran yang dobacakan tadi masih belum terangsang dalam jiwa dan fikirannya.

Karena tak hanya pebuatan dan amal saja yang dapat mempengaruhi bertambahnya imannya seseorang. Dalam penafsiran ini juga menyebutkan ilmu sebagai sarana bertambahnya imannya seseorang. Seperti diatas telah disebutkan yakni bagaimana ilmu cara menggali makna Alquran lebih mendalam yang nanatinya akan dapat mempengaruhi hasil yang maksimal. Yakni semakin dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna yang digali niscaya keyakinan atau keimanan seseorang akan semakin bertambah.

Menurut penafsiran hamka tak hanya hati yang bergetar jantung pun juga ikut begetar dengan bacaan ayat-ayat Alquran tersebut. Menurut penafsiran beliau ayat-ayat Alquran dapat terbaca dengan adanya alam yang disekeliling dunia, dalam artian kita harus memakai ilmu pengetahuan untuk memahami bagaimana alam ini merupakan sudut pandang dalam ayat-ayat Alquran.

Dalam penjelasan diatas tak lain ilmu juga diperlukan untuk menambah keyakinan pada diri seseorang, karena dengan ilmu bisa memahami apa maksud ayat-ayat Alquran yang berbicara mengenai tentang alam tersebut. Memang ilmu dapat menyebabkan bertambahnya pengetahuan dan keyakinan, seperti apa yang dikatakan oleh Jundub bin abdullah bin umar.[55] Karena alam ialah merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT.

Dengan bertambahnya keimanan pada diri seseorang otomatis keyakinan seseorang tersebut kepada Allah SWT juga akan bertambah pula. Tak hanya keyakinan yang akan bertambah karena imannya seseorang telah bertambah tetapi rasa giat melaksanakan amal ibadah juga akan bertambah secara otomatis karena iman juga mempengaruhi kondisi keadaan dalam tubuh. Karena iman ialah tempatnya di hati dan tubuh terkendalikan oleh hati.

[55] Muhammad naim Yasin, *Yang Menguatkan Yang Membatalkan Iman (Kajian Rinci Dua Kalimah Syahadah)*, (Jakarta: Gema insani Press, 1990) 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tawakkkal

Pada surat al-Anfal ayat 2 pada akhir ayat tertulis kata *yatawakkalūn* yang berarti "mereka bertawakkal" ayat ini disebutkan di akhir ayat karena bertawakkal ialah merupakan akhir dari segala usaha yang telah dilakukan atau usaha yang sudah dilakukan tapi belum terlihat keberhasilan. Dengan langkah bertawakkal inilah seseorang bisa mencari ketenangan dalam hatinya.

Karena Tawakkal menurut penafsiran kemenag pada surat al-anfal ayat 2 tawakka ialah berserah diri kepada Allah SWT. yakni seperti ada sebuah usaha dan pekerjaan yang belum memuai hasil yang di harapkan. Dengan bebarapa kegagalan atau keluhan yang telah diperbaut agar seseorang tetap tegar dalam melaksankannya kembali maka seseorang tersbut harus berserah diri kepada Allah SWT.

Pada penafsiran hamka tetang bertawakkal ialah merupakan berserah diri kepada Allah SWT. Dengan berserah diri kepada Allah tidak seharusnya meninggalkan sebuah ikhtiar karena dengan adanya ikhtiar ini seseorang akan patuh pada perintah Allah SWT. Kemudian setelah patuh maka rasa berserah diri akan muncul pada dri seseorang tersebut. Dengan cara menyandarkan semua urusan yang diharapkan.

Dengan ada sandaran ini maka seseorang bisa menambah kekuatan keyakinan dengan cara menenangkan hati tersebut. Karena menenangkan hati bisa di lakukan dengan menyandarkan diri. Dalam artian sandaran diri tersebut ialah sandaran kepada Allah SWT semata bukan bersandar kepada selain Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penafsiran ibnu katsir ibnu abbas berkata bahwa tidak semua manusia di dunia ini bisa menerima rangsangan bacaan ayat suci Alquran dan bisa bertawakkal kepada Allah SWT. Karena manusia tersebut enggan dengan sebutan-sebutan nama Allah SWT. Seseorang yang seperti itu tergolong orang-orang yang munafiq yakni seseorang yang telah mengkhianati keagungan serta ayat-ayat Allah SWT.

c. Dzikir

Pada surat ar-Ra'd ayat 28 pada penafsiran kemenag bahwa ketanangan hati bisa dilakukan dengan cara mengingat Allah SWT. Yang dimaksud dengan dzikir adalah mengingat Allah beserta sifat-sifatnya, apa-apa yang menyangkut keagungan-Nya.[56] Jika seseorang telah mengingat Allah maka hatinya akan terhindar dari sifat seperti khawatir, gelisah, takut dan lain sebagainya. Seseorang yang dirinya telah merasakan ketenangan dan ketentraman niscaya pada diri beliau akan muncul rasa bahagia secara alami. Karena perasaan bahagia yang dialami seseorang tersebut bukan disebabkan karena ada hubungan dengan duniaawi seperti telah mendapatkan harta yang melimpah atau mendapatkan hadiah dari teman atau orang lain.

Perasaan bahagia pada penjeleasan diatas yang disebabkan ketentraman dan ketenangan hati itu merupakan sebuah anugerah pemeberian dari yang maha kuasa yakni sebuah rizqi yang di berikan Allah SWT kepada hambanya yang telah beriman dan menyebut nama-nama Allah SWT.

[56] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada surat al-Fatah ayat 4 pada penafsiran kemenag dikatakan bahwa ketenangan hati pada diri seseorang ialah merupakan nikmat dari Allah SWT. Yang bisa meraskan ketenangan hati seperti inilah hanyalah orang-orang yang beriman. Pada penafsiran ini dikatakan bahwa ketanangan harti bisa menambahkan keimanan pada hati seseorang.

Pada penafsiran surat al-Fatah ini dijelaskan bahwa jika seseorang telah merasakan ketenangan pada hatinya kemudian setelah itu akan bertambahnya imannya. Yang memberi ketenangan hati ini ialah tiada lagi melainkan Allah SWT. Kemudian jika seseorang telah bertambah imannya niscaya seseorang tersebut tidak akan dapat tergoda dengan adanya perselisihan, seperti perselisihan perjanjian Hudaibiyah pada masa nabi Muhammad SAW. Karena pada waktu itu dengan selesainya keputusan Rasulullah Saw maka saat itu pasa sahabat hatinya akan menjadi tenang setelah merasa tenang maka bertambahlah imannya mereka.

Pada penafsiran ini imam al-Bukhari mengatakan bahwa intensitisitas kadar iman seseorang itu tidak selalau stabil dan membaik. Pada suatu saat bisa saja bertambah dan berkurang kadarnya. Dengan ini tergantung bagaimana kita rajin memupuknya dalam setiap hari yakni dengan langkah-langkah yang sudah tertera diatas seperti menyebut nama Allah atau di bacakan ayat-ayat suci Alquran.

d. Melihat Eksperiman Alam

Pada surat al-Baqarah ayat 260 pada penafsiran Muhammad Ibrahim pada kitab Jami’ al-Ahkam menjelaskan bahwa nabi Ibrahim pada ayat tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta pembuktian kepada Allah SWT agar keyakinannya bisa bertembah ke maqam derajat yang lebih tinggi. Karena sesuungguhnya nabi Ibrahim telah meyakini adanya Allah SWT tetapi beliau bertujuan agar meningkatkan derajat keyakinannya dari ilmul yaqin menjadi ainul yaqin.

Nabi ibrahim memang melakukan permintaan untuk menambah keyakinannya kepada Allah SWT dengan cara Allah SWT supaya menghidupkan lagi makhluq yang telah mati. Kemudian seketika itu Allah SWT membuktikan kekuasaanya di depan nabi Ibrahim bagaimana proses penghidupan makhluq yang telah mati. Tujuan nabi nabi Ibrahim dalam permintaan ini ialah melainkan hanya agar hati nabi Ibrahim agar merasa tenang. Jadi jika hati nabi Ibrahim telah merasa ketenangan maka akan bertambahlah kekuatan keyakinan pada diri nabi Ibrahim.

Pada surat al-Anfal pada ayat 4 pada penafsiran ini menurut Al-Thabari dan ulama mufassur yang lain berbeda pendapat mengenai akata thuma'ninah ada yang memaknahi untuk lebih meyakinkan, menambah keyakinan, menambah keimanan yang dimaksud ini ialah keimanan yang sudah kemudian ditambah keimanan lagi, yang terakhir ada yang berpendapat bemakna yang bertujuan untuk menenangkan fikiran saja. Jadi dalam masalah menambah kekuatan keyakinan hal fikiran juga berpengaruh karena perlunya manusia dalam tafakkur billlah.

Pada penafsiran ini al-akhfasy berpendapat bahwa nabi Ibrahim tidak hanya melihat kekuasaan Allah dengan hati tapi melainkan dengan kedua matanya. karena jika melihat dengan hati ialah hanya saja merasakan dengan apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu yang terjadi tapi kedua mata tidak meraskan dan meliahat secara langsung. Jika nabi Ibrahim hanya saja melihat dengan perasaan maka derajat keyakinan Ibrahim masih pada strata ilmu yaqin. Tetapi jika Ibrahim telah melihat kekuasaan Allah tersebut dengan mata maka strata tingkat keyakinan nabi Ibrahim menjadi a'inul yaqin.

Pada surat al-An'am ayat 75 pada penasiran kemenag dijelaskan bahwa saat itu supaya nabi ibrahim mempunyai keyakinan terhadap keesan Allah, dari sejak kecil nabi Ibrahim juga telah melihat tercipta-Nya kebesaran Allah karena kelak suatu saat nanti jika beliau sudah menginjak umur baligh dia dapat mayakini apa yang telah ada selama ini.

Nabi Ibrahim dilihatkan kebesaran Allah SWT mulai dari keagungan dan keindahan yang menjulang seperti di bumi menjulangnya ketinggian gunung dan terbentangnya hamparan lautan yang begitu luas yang seperti tak ada batas. Dengan berada dibumi juga terlihatnya bentangan dan keindahan langit yang tak ada batas dari ukuran ketinggian dan keluasannya.

Ibrahim dilihatkan keadaan alam sekitar sejak kecil dan nanti kelak ketika dewasa agar dapat mempercayai bahwa semua alam yang membentang ini ialah ciptaan Allah. Karena tak ada satu pun manusia dan golongan jin dan golongan malaikat yang sanggup menyaingi ciptaan Allah SWT mengenai alam semesta. Dengan ini nabi ibrahim ketika dewasa akan menggunakan akal fikirannya untuk memikirkan keagungan Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski keadaan tentang alam tersebut sudah di ketahui sejak kecil dan dapat dilihat secara kasat mata, karena sejak kecil dimana-mana seseorang tidak akan menggunakan secara penuh akal fikirannya. Saat dewasa lah manusia akan menggunkan akal fikirannya lebih banyak dari pada masa kecil. Dengan sebab inilah Ibrahim saat dewasa biar berrfikit dengan ada ciptaan Allah SWT.

Memang sudah terbukti ciptaan Allah mulai zaman ajali manusia tidak ada yang sanggup merubah bentuknya atau pun posisinya. Tetapi manusia hanya bisa merusaknya dengan tingkah laku bathil yang ada pada diri manusia. Dengan inilah kekuasaan Allah SWT telah terbukti keagungannya. Seperti Firman Allah dalam surat Al-Rūm (30) ayat:41 *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."*

Terciptanya kebesaran Allah ini ialah terciptanya alam semesta seisinya yang terdiri dari langit dan bumi. Pembuktian kebesaran Allah ini di tunjukkan kepada nabi Ibrahim melainkan bertujuan agar nabi Ibrahim tidak terpengaruhi dengan lawannya yakni kaum musyrikin, kemudian juga untuk meningkatkan keyakinan nabi ibrahim kederjat ainul yaqin.

Pada surat an-Naml ayat 14 Mufassir Muhammad Ibrhaim pada kitab Jami' al-Ahkam menjelaskan tentang kemu'jizatan yang dibawa oleh nabi Musa. Yang bisa merubah tongkatatnya menjadi ular. kemudian pada saat itu para kaum nabi Musa telah melihat kemu'jizatan yang telah dibawa nabi musa, jika para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum tersebut telah melihat maka secara otomatis keyakinan para kaum itu akan bertambah karena kehebatan mu'jizat yang dibawa nabi Musa.

Kaum nabi musa tidak mengakui kemu'jizatan nabi musa melainkan karena enggan dan keegoisan sifat para kaum nabi Musa. Dengan keegoisan tersebut maka muncullah sifat sombong dan angkuh yang ada pada kaum nabi Musa. Meski sesungguhnya kaum nabi Musa telah meyakini dengan adanya kekuasaan Allah SWT.

Mu'jizat yang dibuktikan nabai Musa kepada kamumnya ialah bukanlah sebuah sihir tetapi semua itu ialah kekuasaan Allah SWT. Dengan terlihatnya kemu'jizatan yang dibawa oleh nabi Musa para kaum nya secara dzahir mereka tidak meyakini tetapi dalam bathin mereka telah meyakini kemu'jizatan tersebut. Jadi dengan adanya kemu'jizatan atas kekuasaan Allah SWT ini bisa menambah kekuatan keyakinan pada diri seseorang maupun kaum nabi Musa.

e. Berfikir (tafakkur)

Pada surat al-jatsiyah ayat 4 mufassir kemenag menerangkan salah satu cara memperkuat keyakinan ialah dengan merenung atau tafakkur apa yang telah ada di bumi mengenai dari penciptaan manusia dan terciptanya macam-macam binatang yang berada dimuka bumi ini. Tak hanya dengan proses penciptaannya tetapi juga dengan cara hidup binatang-binatang dimuka bumi ini mulai dari model makanan yang di makanan, model berjalan, model bersuara dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai penciptaan manusia yang dulunya berasal dari janin yang dihasilkan oleh kedua pasangan dan kemudian tumbuh didalam tubuh yakni dalam kandungan seorang ibu. Kemudian secara perlahan semakin berkembang biak menjadi besar semakin lama akan melepaskan diri untuk hidup sendiri yang dan kemudian lahirlah menjadi seorang bayi. Waktu dalam proses alamiyah tersebut juga memerlukan waktu yang agak lama kurang lebih 9 bulan dalam kandungan.

Dengan prses alamiyah tersebut telihat kekuasaan Allah SWT dalam membentuk bagaimana bentuk manusia dari awwal hingga menjadi bentuk yang sempurna. Kemudian bermacam-macam hewan yang bertulang belakang dan juga yang tidak bertulang belakang. Tak lain semua itu hanyalah atas kekuasaan Allah SWT.

Pada ayat ini manusia di perintahkan untuk meyakini keagungan dan kekuasaan Allah. Karena semua yang ada di dalam muka bumi ini ialah termasuk makhluq Allah meski itu yang terlihat indah dan yang terlihat tidak indah, cara meyakininya ialah salah satunya dengan cara merenung dan berfikir bagaimana atas kekuasaan Allah SWT yang selama ini telah terjadi.

Pada surat al-sajadah ayat 12 pada penjelesan penafsiran kemenag ayat ini memang secara esensi belum terbukti secara nyata. Tetapi pada ayat ini para mufassir menjelaskan bahwa kaum yang tidak meyakini adanya hari pembalasan di hari kelak saat itu mereka akan merasa malu dan menyesal beserta akan menundukkan diri kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pada waktu itu telah terbukti hari akhir telah terjadi sedangkan mereka masih belum mempunyai amal-amal yang baik sebagai bekal pada hari itu. Dengan sebab inilah mereka merasa menyesal kemudian sesat mereka dihadapan Allah SWT mereka merasa malu dan merasa hina seperti seseorang yang sudah tidak ada gunanya lagi untuk hidup selama ini.

Menurut penafsiran Muhammad Ibrahim pada kitab Jami' al-Ahkam behwa mereka sesungguhnya dulu saat dunia mereka sesungguhnya telah mendengarkan apa-apa yang telah dibawa Rasul tetapi mereka tidak merasa mendengar an mengabaikan begitu saja. Kemudian saat pada hari pembalasan mereka tiba-tiba baru sadarkan atas semua yang telah pernah dilakukan selama ini.

Para kaum kafir yang tidak percaya atas hari pembalasan tersebut setelah mereka merasa malu dan bertunduk lutut kepada yang maha kuasa mereka seakan-akan baru tersadar bisa melihat dan terdengar atas semua apa yang telah diperintahkan oleh nabi Muhammad Saw. Setelah itu mereka meminta agar dikembalikan kedunia yang bertujuan untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangannya dan berjanji akan menjadi golongan kaum yang meyakini atas keesaan Allah SWT.

Pada penafsiran wahbah zuhaili pada kitab tafsir munir diterangkan bahwa penyesalan mereka saat berada di hari pembalasan mereka meminta kembali kedunia dan mereka juga berjanji nanti kelak saat sudah kembali di dunia mereka akan beramal shaleh, mencari ridho Allah, memperbaiki keyakinan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mematuhi semua perintah dan larangan apa yang telah dibawa rasul. Tetapi saat itu mereka dengan kesesalannya akan terjerumus ke neraka dengan sedirinya.

Pada penjelasan diatas dengan adanya penyesalan dan merasa kehinaan pada diri kaum kafir dan pada saaat meminta untuk kembali kedunia lagi. Pada saaat itu lah keyakinan mulai muncul pada diri mereka. Dengan munculnya keyakinan pada saat itulah mereka baru mulai tersadar.

Jadi pada ayat ini para kaum yang sebelumnya belum yakin atas apa yang diperintahkan oleh nabi Muhammad tetapi mereka baru nyadar dan yakin atas apa yang terjadi pada saat itu. Dengan kejadian inilah ada unsur penguatan keyakinan karena dengan adanya bukti-bukti kekuasaan Allah SWT di hari esok. Ayat meski dalam unsur tidak mengandung menambah keyakinan tapi esensi dalam makna mengandung bagaimana seseorang itu keyakinannya akan bertambah.

Pada penafsiran ini Dengan beberapa janji Allah SWT diatas yang beulum terjadi para umat islam bisa merenungkan atau dengan cara tafakkur terhadap janji dan siksaan kepada para kaum kafir yang tidak mmepercayai syari;at islam dan enggan melaksanakan perintah-perintah Allah SWT.

G. Korelasi *Smart Life Energy*

Kekuatan keyakinan ialah merupakan energi bagaimana seseorang akan menambah keimanannya, dalam menemabah keimanan seseorang perlu untuk menjelma rasa dan menguasai jiwa pada diri seseorang agar terhindar dari sifat-siafat ragu, jika seseorang telah tethindar dari pintu-pintu keraguan maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang akan menciptakan sesuatu perbuatan yag baru yakni perbuatan yang berdasarkan keyakinan.

a. Langkah-langkah cara menguatkan keyakinan:

1. Seseorang tersebut agar bisa terjelma rasa dan jiwanya maka seseorang bisa melakukan amal-amal yang berbau positif yang sudah tertera dalam Alquran. salah satu agar hati bisa terjelama dan jiwa bisa terkuasai ialah seseorang harus mengendalikan emosional pada dirinya yakni dengan cara meluluhkan hati pada diri sesoerang tersebut. Karena jika hati sudah luluh maka niscaya hati akan mudah terjelma perasaan dan kondisi jiwanya bisa terkuasai.

Jika hati seseorang hatinya luluh maka kondisi hati akan menjadi tenang dan tentram. Jika hati ini kondisinya menjadi tenang maka akan muncul kekuatan keyakinan pada diri seseorang. Hati seseorang agar bisa menjadi tenang bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti dibacakan ayat-ayat suci Alquran atau menyebut nama-nama Allah.

Disaat seseorang dibacakan ayat-ayat suci Alquran maka hati seseorang akan bisa menjadi luluh. Karena saat dibacakan ayat-ayat suci Alquran kondisi hati ini bisa bergetar, dengan getaran inilah hati sesoerang bisa terjelma dan jiwanya bisa terkuasai dengan ini maka akan merubah hati menjadi luluh. Jika hati seseorang telah menjadi luluh maka keimanan seseorang akan bertambah, dengan keimanan bertambah maka keyakainan secara alami juga akan ikut bertambah.

Kemudian disaat seseorang menyebutkan nama-nama Allah atau disebut dzikir. Ketika seseorang menyebut nama-nama Allah kondisi seseorang tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan merubah menjadi tenang. Bila hati kondisinya menjadi tenang maka hati seseorang bisa terjelma dan tekuasai jika hati terkuasai maka kekuatan keyakinan pada diri seseorang akan bertambah secara alami.

Ayat-ayat suci Alquran dan menyebut nama-nama Allah bisa melembutkan hati ini karena kalimat-kalimat yang disebut ialah mengandung dalil-dalil dan makna yang mendalam beserta janji-janji Allah SWT. Dengan ada makna yang tersirat inilah ayat-ayat Alquran bisa merubah kondisi dan suasana hati seseorang.

2. Kemudian cara selanjutnya memperkuat keyakinan ialah dengan mengendalikan *smart life energy* pada diri seseorang. *Smart life energy* ini merupakan sebuah metode bagaimana kita agar bisa berfikit positif akan keberhasilan suatu usaha yang kita lakukan dan membuka sesuatu energy yang diinginkan. Karena dengan adanya seseorang jika telah terbuka energy tersebut maka kemampuan seseorang, rasa semangat dan kreativitas seseorang akan menjadi lebih baik.

   Di dalam *smart life energy* ini seseorang bisa melakakukan langkah membaca ayat-ayat Allah, tafakkur dan tawakkal. Beberapa langkah ini bisa dilakukan dengan bersamaan. Karena seseorang jika telah berserah diri kepada Allah dan menyandarkan semua usaha kepada yang maha kuasa maka akan menimbulkan rasa semangat dan kreativitas maupun kemampuan pada diri seseorang bisa tercapai dengan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Langkah-langkah korelasi *smart life energy* dengan Alquran:

1. Pertama ialah dengan cara pendekteksian energy yang ada dalam diri manusia yakni ketika seseorang membaca ayat-ayat suci Alquran maka akan bergetar hati seseorang tersebut. Dengan sentuhan bacaan ayat-ayat Alquran ini energy pada diri seseorang telah terdekteksi karena merasa adanya getaran pada hatinya.

   Dengan sentuhan bacaan ayat-ayat suci Alquran ini *life energy* seseorang yang negatif akan terdeteksi. Setelah pendeteksian ini maka energy yang negatif ini kan berubah menjadi postif dengan langkah selanjutnya.

2. Kedua yakni pembukaan eenergy pada diri seseorang yakni seseorang saat melakukan *smat life energy* seseorang bila menggunakan jalan berfikit positif atau maka bisa melakukan dengan cara tafakkur yakni merenungkan atas bagaimana Allah SWT ini menciptakan dan menguasai alam semesta dan juga merenugkan perasaan hati yang telah bergetar dengan sentuhan ayat-ayat suci Alquran.

   Saat merenungkan atau bertafakkur atas semua ciptaan Allah kemudian seseorang itu merasa nyaman dan tenang pada dirinya maka seseorang tersebut telah terbuka energy yang ada pada dalam diri seseorang jika seseorang telah nyaman dan tenang maka muncul rasa keyakinan pada diri seseorang bahwa sesuatu perbuatan dan usaha yang dikerjakan dengan bantuan Allah maka niscaya usaha tersebut akan menghasilkan sesuatu usaha dan pekerjaan yang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ketiga seseorang bisa memaksimalkan *samrt life energy* tersebut dengan cara proteksi yakni menutup energy tersebut dan menguncinya agar tidak tebuka dan mempertahkan menjadi *energy* positif dan tidak berubah menjadi *energy* yang negatif.

   Cara ini bisa dilakukan dengan cara bertwakkal yakni seseorang tersebut akan bersandar diri dan menyerahkan semua hasil usaha dan pekerjaannya kepada Allah SWT.

   Saat seseorang bersandar kepada satu objek yakni kepada Allah SWT, saat itulah seseorang mulai merasa kenyamanan yang haqiqi. Dengan kenyamanan dan ketenangan ini maka bisa menutup gangguan nergy negatif yang akan masuk pada diri seseorang.

Karena ketika seseorang telah menyerahkan dirinya kepada Allah maka kreativitas dan rasa semangat usaha seseorang bisa dicapai dengan baik. Karena jika seseorang telah menyerahkan diri usaha dan perbuatannya maka seseorang tersebut telah mempercayakan semua hal tersebut dengan kehendak Allah.

Ketika seseorang telah berhasil melaksanakan beberapa prosedur diatas dan seseorang tersebut telah merasa nyaman dan tenang maka kekuatan keyakinan pada seseorang telah tumbuh dan memancar. Dengan ini maka kekuatan keyanian seseorang dapat bertambah dan juga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam mengfusikan *smart life energy* ini perlu beberapa langkah untuk dilakukan secara berururtan. Dalam melaksankan *smart life energy* ada kesamaan ketika ada proses terapi *hipnosys* yakni saat momen-momen sugesti seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan melakukan celah-celah pada fikirannya mencari ruang pikirab yang positif agar langkah atau usaha yang dilakukan agar menjadi berhasil.

Beberapa amal perbuatan yang tertera diatas ialah sudah tertera di dalam al-Quran dan juga dijelaskan bagaimana cara melakukan beberapa perbuatan yang bernilai ibadah dan juga akan mendaptkan pahala disuatu saat nanti. Kemudian tujuannya ialah tiada lain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Amal-amal tersebut seperti dzikir, membaca Alquran, tawakkal, tafakkur, dan lain sebagainya.

H. Tanda-Tanda Tercapainya Rasa Keyakinan Kepada Allah SWT

1. Jika seseorang mempunyai keyakinan yang benar pada Allah SWT maka jiwanya akan selalu diterangi cahaya ilahi. Namun sayang, keyakinan umat islam pada Allah SWT sebagian besar masih bersayarat, ketika susah mereka yakin pada Allah SWT, namun saat senang ia berpaling dari-Nya.

Padahal seharusya rasa yakin kepada Allah SWT tidak ada hubungannya dengan apapun yang diperoleh oleh seorang hamba. Artinya, jika seseorang benar-benar yakin pada-Nya karena memang Dia-lah Dzat yang maha kuasa. Yang menentukan segala sesuatu dan berkuasa atas alam semesta beserta seluruh isinya, bukan karena sebab lain.[57]

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلا إِيمَانًا

وَتَسْلِيمًا (٢٢)

[57] Amr Khaled, *Yaqin*, (Yogyakarta:Darul ikhsan, 2008) 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata : "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya. kepada kita". dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.(al ahzab:22)

2. Seseorang yang benar-benar yakin pada kekuasaan Allah SWY maka dia tidak akan mudah berputus asa ia akan menerima segala bentuk ujian dengan hati yang lapang. Ia mengetahui bahwa semuanya berasal dari Allah SWT dan akan kaembali pada-Nya. Prinsip seperti ini yang akan membuat seseorang berpikir positif. Dan ketahuilah, wahai saudaraku, pikiran positif akan membawa hasil yang positif pula.

Oleh karena itu mulai sekarang periksa kembali keyakinan kita kepada Allah SWT. Apabila engkau merasa bahwa keyakinanmu itu masih berhenti di bibir dan belum mampu menjadi sinar dalam hidupmu, maka ubah dan perbaharuilah. Hanya dengan cara seperti itu engkau bisa terus melangkah maju menuju masa depan yang lebih baik.

Memang seringkali perasaan ragu menghantui seseorang ketika akan melangkah menuju perubahan. Seseorang akan takut kalau usahanya akan gagal. Dan ragu tidak akan memperoleh keberhasilan. Sikap seperti ini yang membuat seseorang selalu was-was, ragu-ragu dan takut berubah. Akibatnya, ia akan terbelenggu dalam hidupnya.

Sikap pesimis bukan sikap sejati umat islam. Sepanjang berabad-abad bangsa barat memang terus-menerus mengarhkan agar umat islam tetap berada dalam belenggu kepesimisan. Tujuannya agar umat islam kehilangan kepercayaan dirinya. Dan usaha mereka pun berhasil. Sekarang cobalah tengok kanan-kirimu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka engkau akan mendapatkan umat islam yang hanya bisa meratapi kemunduran yang terjadi, tanpa mau bergerak untuk memperbaikinya.

Seperti cuplikan kisah Nabi Ibrahim as bisa diteladani dan dijadikan pelajaran tentang bagaimana seharusnya umat islam bertindak dalam hidup ini. Tentu engkau telah mengetahui bahwa Nabu Ibrahim as pernah dimasukkan kedalam api oleh kaum kafir karena dakwa-dakwahnya. Alquran menggambarkan kejadian tersebut sebagai berikut:

قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانْصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ (٦٨)

> Mereka berkata: "Bakarlah Dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak". (Al-anbiya(21):68)

Bagaimana sikap Nabi Ibrahim as ketika dimasukkan kedalam api apakah ia tidak sedikit pun merasa berputus asa. Nabi Ibrahim as tetap merasa yakin bahwa Allah SWT akan menolongnya. Karena keyakinan itu tertanam dalam hati maka pertolongan Allah pun datang, api yang panas berkobar-kobar itu menjadi dingin.

Itulah salah satu contoh bahwa segala sesuatu apabila dilakukan dengan penuh keyakinan maka akan terwujud. Oleh karena itu, tirulah teladan yang telah diberikan oleh nabi Ibrahim as.

3. Akan mendapat cahaya keyakinan yakni yang akan menyinari hakikat seseorang mengenai semua yang ada di dalam dunia ini dan semua yang akan dikabarkan oleh SWT. Maka seseorang tersebut akan melihat akhirat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di depam mata. Kematian sudah menanti dengan cengkeramannya. Seseorang tersebut tidak akan mampu menghampirinya.[58]

Sebab kematian sudah terasa di hadapan mata. Pada saat itu seseorang terebut akan melihat para penghuni surga dengan segala kemikmatannnya dan kesenangan yang mereka rasakan. Seseorang tersebut juga akan melihat para penghuni neraka dengan segala siksaan dan kesengsaraan yang mereka derita.[59]

Semua itu akan memberikan efek jera yang luar biasa kepada di seseorang tersebut, sehingga seseorang tersebut akan menjauhi semua larangan dan menjalankan semua perintah-Nya.[60]

[58] Pakih sati, *Al-hikam dan Syarahmya*, (Jakarta: Saufa, 2015) 263
[59]*Ibid*
[60] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

1. menambah Iman atau juga menguatkan keyakinan ialah salah satu cara bagaimana seseorang itu menghayati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cara mendekatkan diri kepada Allah SWT di dalam Alquran tertera beberapa langkah yakni dengan cara melakukan amal-amal shaleh karena melakukan amal-amal shaleh tersebut bisa mengubah suasana kondisi hati manusia menjadi tenang dan tentram seperti: mendengar bacaan ayat-ayat suci Alquran. berdzikir (menyebut nama-nama Allah SWT), bertawakkal, bertafakkur, membuktikan atas kekuasaan Allah, melihat bukti yang telah ada.
2. Metode *smart life energy* ialah salah satu metode yang bisa membuka aura dan ruang pikiran yang positif pada diri manusia. *Smart life energy* pelaksanaannya bisa dilakukan dengan langkah-langkah yang sangan simpel yakni pertama pendeteksian yang kedua yakni pembukaan dan yang terakhir ialah proteksi yaitu penutupan energy dengan cara mengunci energy tersebut agar tidak tercampur dengan energy yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Pada penelitian terdahulu telah ada beberpa penelitian yang membahas tentang keyakinan dan tidak terfokus pada penguatan keyakinan. Pada penelitian ini terfokus pada korelari antara metode *smart life energy* yakni mengkorelasikan tentang bagaimana melakukan penguatan keyakinan tersebut.

   Dalam ruang lingkup pembahasan penguatan keyakinan ini terfokus pada matode *smart life energy* tentang bagaimana tata cara menguatkan keyakinan. Ruang lingkup pembahasan korelasi kekuatan keyakinan dalam Alquran dengan metode lain masih banyak yang belum terbahas salah satunya yakni dengan cara *hipnosys*. Yakni cara mengelola alam baawa sadar dan kekuatan pikiran pada manusia.

2. Pembahasan penguatan keyakinan dalam Alquran ini dilakukan dengan cara mencari makna-makna subtansi yang terkandung dalam Alquran dengan mengumpulkan ayat-ayat tersebut yang dalam maknanya yang mengandung bagaiamana cara mrnguatkan keyakinan keimanan.

   Alquran merupakan sumber keyakinan dari umat islam jadi kemungkinana sangat banyak ayat-ayat yang masih belum terbahas dalam karya tulis ini tentang bagaiamana pengauatan keyakinan atau keimanan. Jadi bisa dilakukan riset ulang atau penelitian lebih lanjut lagi.

   Semoga dengan adanya karya tulis ini bisa mema'nahai dan memahami bagaiamna kandungan Alquran menerapkan agar manusia bisa mendekatkan dan menghayati tuhannya dengan sesuai ajaran syari'at islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al Farmawi, Abd. Al Hayy. *Metode Tafsir Mawdhu'iy, terj. Suryan A. Jamrah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.

Indrawan, Rully. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

M. Ayoub, Mahmoud. *Islam Antara Keyakinan dan Praktik Ritual*: Yogyakarta: AK Group, 2004.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Mu'in Salim, Abdul. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.

A. W Munawwir, *kamus al-Munawwir arab indonesia terlengkap*, Surabaya: pustaka progresif, 1997.

Sidi gazalba, *Azas ajaran islam (pembaharuan ilmu dan filsafat tentang rukun iman)*, Jakarta: Bulu bintang, 1927.

Harun Nasution, *Akal dan wahyu dalam islam*, Jakarta: UI Press, 2011.

Abd mutholib ilyas, *iman aliran kepercayaan dan kebatinan di indonesia*, Surabaya: CV. Amin tth.

Harun Nasution, *Teologi islam aliran aliran sejarah analisa perbandingan*, Jakarta: UI press, 2002.

Agus Miswanto, *Agama keyakinan dan etika*, Magelang: P3SI UMM, 2012.

Taib Thahir Abdul mu'in, *Ilmu kalam*, Jakarta: widjaya, 1986.

Rudi Cahyono, *Dinamika emosi dan pengalamanspritual beragama, studi kualitatif pengalaman perubahan keyakinan beragama*, Surabaya: jurnal INSAN vol 13 No 1 fakultas psikologi universitas airlangga, 2011.

Mukti Ali, *Agama dalam pergumpulam masyarakat modern*, Yogyakart: PT. Tiara wacana, 1997.

Nur hadi, *Pendidikan kedewasaan dalam persepektif psikologi islami*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu ahmadi, *Perbandingan agama*, Jakarta: PT Rineka cipta, 1991.

Muhammad ridha al-Mudaffar, *Aqāid al-Imāmiyah*, Iran: Jami' al-huquq mahfudzah lilmarkaz, 1422.

T. Browne, *5 Aturan pikiran Menggunakan Kekuatan Pikiran Untuk mendapatkan apa yang kita inginkan*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2008.

Yusuf dinar, *Rahasia rezeki selalu mengejar anda*, Depok:Puspa swara, 2014.

Hadiri Abdurrazaq, *Energi Beragama untuk Bahagia Dunia Akhirat*, Jakarta: Yayasan Baiturrahman dan Haqsmart, 2016.

Master rudi, *The Power of aura cara mudah dan praktis terapi aura* , Jakarta:wahyu qolbu, 2014.

Kementrian agama RI, *Alquran dan Tafsirnya jilid 3*, Jakarta: Widya Cahya, 2011.

Al-imam Abu Fida Ismail Ibnu Katsir al-Dimasyqi, *Ibnu Katsir*, Bandung: sinar baru, 2002.

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta:Pustaka Panjimas, 1982.

Muhammad Ibrahim Al hifnawi, *Al-Jāmi' li Ahkām Alquran*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012.

Muhammad Nawawi, *Tafsir Marāḥ Labīd*, Surabaya: al-Hidayah, tth.

Wahbah al-Zuḥaili, *Tafsir al-Munīr fi al-Aqīdah wa al- al-syarī'ah wa al-manhaj*, Libanon: Dar al-Fikr, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id